



**STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA WADUK
GUNUNGROWO INDAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Angga Pradikta

NIM 7450408015

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Y. Titik Haryati, M.Si
NIP. 195206221976122001

Kusumantoro, S.Pd., M.Si
NIP. 197805052005011001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

PERPUSTAKAAN
UNNES

Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP, M.Si
NIP. 196812091997022001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan

Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji

Fafurida, S.E, M.Sc
NIP. 198502162008122004

Anggota I

Anggota II

Dra. Y. Titik Haryati, M.Si
NIP. 195206221976122001

Kusumantoro, S.Pd., M.Si
NIP. 197805052005011001

PERPUSTAKAAN
UNNES
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. S. Martono, M.Si.
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juli 2013

Angga Pradikta
NIM. 7450408015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ♣ Semangat adalah motivasi terbesar dalam hidupku.
- ♣ Belajarlah dari masa lalu, lakukanlah hari ini dan berharaplah untuk hari esok.
- ♣ Dibelakangku ada kekuatan tak terbatas, didepanku ada kemungkinan tak berakhir, disekelilingku ada kesempatan tak terhitung. Mengapa aku harus takut?
- ♣ Kebahagiaan orangtua adalah segala-galanya, keridhoannya adalah hidupku, kucuran doanya adalah nafas bagiku. (Dimas Pratama)

“Kita mencapai keberhasilan bukan karena kesempatan yang diberikan dengan mudah kepada kita. Kita berhasil karena bekerja keras mendayagunakan kesempatan yang sudah ada di tangan kita” (Mario Teguh).

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ibuku tercinta (Ibu Sri Nurwati)

Ayahku tercinta (Bapak Sunarto)

Adikku tercinta (Candra Anang Wicaksono)

Almamaterku UNNES

SARI

Angga Pradikta. 2013 “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati”. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dra. Y. Titik Haryati, M.Si.II. Kusumantoro, S.Pd., M.Si.

Kata kunci : Strategi Pengembangan, Obyek Wisata, PAD.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Potensi yang dimiliki obyek wisata di Kabupaten Pati belum dikelola secara optimal sehingga keberadaan aset wisata belum mendapat respon positif wisatawan dalam bentuk kunjungan wisatanya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan obyek wisata Waduk Gunungrowo Indah, Strategi pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pati dalam mengembangkan obyek wisata Waduk Gunungrowo Indah dan Seberapa besar kontribusi obyek wisata Waduk Gunungrowo Indah untuk Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pati. Penelitian ini bertujuan untuk mencari strategi pengembangan bagi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Peneliti akan menggambarkan tentang keadaan di lapangan dan mengajukan sebuah strategi pengembangan sebagai bahan rekomendasi bagi Pemerintah Daerah. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang melakukan kegiatan wisata di Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah pada tahun 2013. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *insidental random sampling*. Untuk mengetahui besarnya ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, digunakan rumus pendekatan slovin dengan sampel 100 responden.

Hasil penelitian menunjukkan dalam *Matrix Grand Strategy* terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata di Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah berada di posisi Strategi Pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki. Dalam diagram menunjukkan bahwa titik potong (1,39;0,91) berada pada kuadran I, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Perolehan rata-rata kontribusi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2007-2011 adalah 0,000136 %.

Saran dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi-potensi wisata kepada masyarakat luas. Meningkatkan aksesibilitas menuju ke obyek wisata dan daya tarik wisata yang terdapat pada Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.

ABSTRACT

Angga Pradikta. 2013 “Tourism Development Strategy Of Gunungrowo Indah Cistern In An Attempt Raise Revenue (PAD) Native Pati”. Final Project. Department of Economic Development. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor I. Dra. Y. Titik Haryati, M.Si.II. Kusumantoro, S.Pd., M.Si.

Keywords : Development Strategy, Attraction, PAD

Tourism is one of the things that is important for a country. The existence of this tourism, then a country or more specifically the Government of the region where the sights are located, will get an infusion of revenues per tourist attractions. Potential tourist attractions in the County have not been managed optimally Starch so the existence of tourist assets have not received a positive response in the form of tourists visit sights. Tourism Waduk Gunungrowo Indah is the favorite tourist attraction which has high appeal to the atmosphere and the view is still beautiful.

The troubles in this research is factors who encourages and hinder the development of tourism waduk gunungrowo beautiful. development strategy undertaken by governments district of starch in develop tourism waduk gunungrowo beautiful and how big contribution tourism waduk gunungrowo beautiful to local revenue district Pati.

This research is quantitative. Researchers will illustrate about the situation in the field and propose a development strategy as a recommendation for local governments. This research use the SWOT analysis. The population in this research is all the people who do the tourist activity in the Gunungrowo Reservoir Scenic Attractions in 2013. The sample in this study using the method of the incidental random sampling. To find out the size of the sample size to be used in this research, used a formula approach the sample slovin 100 respondents.

The results showed in the Matrix of the Grand Strategy of development of tourism sector position look at Gunungrowo Reservoir Scenic Attractions are in position, the growth strategy utilizes seoptimal power and opportunities may be owned. In the diagram shows that the intersection (1,39; 0.91) is in quadrant I, where the situation can be done by utilizing the strengths and opportunities in order to increase the Tourism growth of the Gunungrowo Reservoir. Average earnings contribution of Gunungrowo Reservoir Scenic Attractions of the Area's original Income 2007-2011 is 0,000136%.

The suggestions in this study was to improve the utilization of information technology to mengenalkan and promote tourist potentialities to the wider community. Improve aksesibilitas to tourism and tourist attraction located at the Gunungrowo Reservoir Scenic Attractions.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan anugerah, hidayah, dan rahmatnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan dan kebanggaan.

Pada kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran kegiatan penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal hingga penyusunan skripsi. Sangat disadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini bukanlah hanya kerja dari penulis semata melainkan juga melibatkan berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan penulis melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. S. Martono, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang atas bantuannya dalam memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian.
3. Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP, M.Si Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah banyak memberi kesempatan penulis dalam melakukan penelitian.
4. Dra. Y. Titik Haryati, M.Si. sebagai Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan bantuan dengan penuh kesabaran dan kerendahan hati.
5. Kusumantoro, S.Pd., M.Si. sebagai Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan bantuan dengan penuh kesabaran dan kerendahan hati.

6. Fafurida, S.E, M.Sc, sebagai penguji utama yang telah memberikan evaluasi serta bimbingan agar skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Seluruh jajaran Dosen dan karyawan Jurusan EP dan FE UNNES, terima kasih atas saran dan bimbingannya.
8. Teman-teman EP angkatan tahun 2008, terimakasih atas kebersamannya selama ini. Semoga persaudaraan kita akan abadi.
9. Kepala Bidang Pariwisata atas pemberian ijin penelitian di obyek wisata tersebut.
10. Adik (Candra Anang Wicaksono) atas do'a, kasih sayang serta motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Nurvina Wahyu Artanti, atas bantuan do'a, serta motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat sekaligus teman diskusi (Aan, Andra, Azar, Nizar, Dimas, Zidny, Dedy, Habib, Febry, Rizza, Burhan, Ferdynan) atas bantuan do'a serta motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan karya selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Semarang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
ABSTRACK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Pendapatan Asli Daerah.....	9
2.2 Pengertian Pariwisata.....	12
2.3 Obyek Wisata.....	14

2.4 Motivasi Berwisata	16
2.5 Faktor Pendorong Pengembangan Obyek Wisata.....	19
2.6 Faktor Penghambat Pengembangan Obyek Wisata	20
2.7 Pengembangan Obyek Wisata	21
2.8 Penelitian terdahulu	26
2.9 Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Metode Penelitian	30
3.1.1 Populasi.....	30
3.1.2 Sampel.....	30
3.1.3 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Obyek Penelitian.....	32
3.3 Variabel Penelitian.....	32
3.4 Sumber Data.....	34
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.6 Metode Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Pati.....	45
4.1.2 Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.....	45
4.1.3 Faktor-Faktor yang Mendorong dan Menghambat Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.....	46

4.1.3.1 Faktor-Faktor Yang Mendorong Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah	46
4.1.3.2 Faktor-Faktor Penghambat Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah	49
4.1.3.3 Analisis SWOT Sebagai Alat Formulasi Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.....	53
4.1.4 Kontribusi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah untuk Pendapatan Asli Daerah	77
4.2 Pembahasan.....	79
4.2.1 Faktor Pendorong Pengembangan	80
4.2.2 Faktor Penghambat Pengembangan	82
4.2.3 Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.....	85
4.2.4 Kontribusi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah terhadap PAD.....	86
BAB V PENUTUP.....	88
5.1 Simpulan	88
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah	3
1.2 Pendapatan Retribusi Yang Diperoleh Dari Tiket Masuk Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Tahun 2007-2011	4
1.3 Perkembangan PAD Pariwisata Kabupaten Pati	5
1.4 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pati	6
3.1 Matriks Metode Analisis Data	37
4.1 Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.....	54
4.2 Kriteria Kekuatan Kelemahan dan Peluang Ancaman	56
4.3 Mean Kekuatan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah	57
4.4 Mean Kelemahan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah	59
4.5 Mean Peluang Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.....	61
4.6 Mean Ancaman Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah	64
4.7 Faktor Strategis Internal Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah	67
4.8 Faktor Strategis Eksternal Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah	68

4.9	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman	69
4.10	Matriks SWOT Analisis Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Pariwisata Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah	76
4.11	Pendapatan Retribusi yang Diperoleh Dari Tiket Masuk Tahun 2007- 2011	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Tugas Pembimbing.....	93
2 Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas	94
3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	95
4 Daftar Kuesioner Penelitian.....	96
5 Pedoman Wawancara Penelitian.....	98
6 Rekapitulasi Faktor Strategis Internal Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah	101
7 Rekapitulasi Faktor Strategis Eksternal Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah	105
8 Hasil Wawancara.....	108
9 Dokumentasi Foto Penelitian.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Yuwana, 2010 : 1).

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003 : 5)

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan

berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya (Wardiyanta, 2006 : 47)

Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotifasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kabupaten Pati memiliki berbagai macam obyek wisata diantaranya wisata alam, wisata buatan, dan wisata sejarah yang apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik dan tepat maka akan menjadi daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi. Selain itu, dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung maka

secara langsung akan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata.

Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam menopang perjalanan pembangunan di daerah. Dengan adanya UU tersebut pemerintah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan obyek wisata.

Kabupaten Pati khususnya sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan. Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah merupakan obyek wisata favorit yang mempunyai daya tarik tinggi dengan suasana dan pemandangannya yang masih asri. Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah memiliki daya tarik dan potensi dalam peningkatan pendapatan daerah yang menjadi salah satu aset wisata alam di Kabupaten Pati.

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung
Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

Tahun	Banyaknya Pengunjung
2007	15.445
2008	9.322
2009	13.075
2010	12.720
2011	14.080

Sumber : Dinas kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa pada tahun 2007 dengan jumlah 15.445 orang dan pada tahun 2007 ini merupakan posisi dengan jumlah pengunjung paling tinggi pada kurun 5 tahun terakhir. Namun pada tahun 2008 jumlah pengunjung berkurang menjadi 9322 orang. Tahun 2009 pengunjung mengalami peningkatan sebesar 47,01 % yaitu sebanyak 13.705 orang dan tahun 2010 pengunjung mengalami penurunan menjadi 12.720 orang. Pada tahun 2011 pengunjung kembali mengalami kenaikan sebesar 10,69 % dari tahun sebelumnya sebanyak 14.080 orang.

Potensi yang dimiliki obyek wisata di Kabupaten Pati belum dikelola secara optimal sehingga keberadaan aset wisata belum mendapat respon positif wisatawan dalam bentuk kunjungan wisatanya. Salah satu tolok ukur perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan karena dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang secara langsung akan diikuti oleh perkembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, pembangunan wilayah yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan bagi wisatawan.

Tabel 1.2
Pendapatan Retribusi yang Diperoleh Dari Tiket Masuk
Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah
Tahun 2007 - 2011

Tahun	Perolehan Pendapatan dari Harga Tiket Masuk
2007	Rp 15.445.000,00
2008	Rp 9.322.000,00
2009	Rp 13.705.000,00
2010	Rp 12.720.000,00
2011	Rp 14.080.000,00

Sumber : Dinas kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Pendapatan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah diperoleh dari hasil penjualan tiket dimana setiap orang yang masuk diharuskan membeli tiket. Untuk satu tiket dijual dengan harga Rp 1000,00 per orang baik anak – anak maupun dewasa. Namun terkadang banyak orang yang asal masuk obyek wisata tanpa membeli tiket, hal ini tentunya dapat merugikan bagi obyek wisata.

Tabel 1.3
Perkembangan PAD Seluruh Pariwisata
Kabupaten Pati

Tahun	Target	Realisasi
2007	Rp 110.155.000,00	Rp 73.391.000,00
2008	Rp 80.813.000,00	Rp 75.618.000,00
2009	Rp 82.108.000,00	Rp 80.618.000,00
2010	Rp 117.500.000,00	Rp 108.003.000,00
2011	Rp 117.500.000,00	Rp 103.673.000,00

Sumber : Dinas kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Dapat dilihat dari tabel 1.3 diatas bahwa perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pariwisata mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat dari tabel 1.3 pula bahwa apa yang ditargetkan tidak sejalan dengan realisasinya. Realisasi tertinggi terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 108.003.000,00. Diharapkan dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung maka secara langsung akan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan masyarakat yang tinggal disekitar obyek wisata.

Tabel 1.4
Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten Pati

Tahun	Jumlah
2007	78.965.731.871
2008	80.677.766.092
2009	90.396.847.846
2010	112.526.536.706
2011	134.478.849.695

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati

PAD memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan di daerah. Berdasarkan pada potensi yang dimiliki masing-masing daerah, peningkatan dalam penerimaan PAD ini akan dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Seiring dengan perkembangan perekonomian daerah yang semakin terintegrasi dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber penerimaan PAD menjadi sangat penting. Sumber-sumber penerimaan PAD tersebut dapat diuraikan lagi dalam bentuk penerimaan dari pajak daerah dan restribusi daerah. Pajak daerah tersebut seperti pajak hotel, restoran, hiburan, kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, bahan bakar kendaraan bermotor, air, rokok, penerangan jalan, mineral bukan logam dan batuan, bumi dan bangunan, bea perolehan atas tanah dan bangunan, air tanah, parkir, sarang burung wallet, dan pajak reklame

Hal ini seharusnya sudah menjadi perhatian utama bagi pemerintah Kabupaten Pati melalui DISBUDPARPORA bidang Pariwisata. Untuk itu, maka berbagai perubahan yang terjadi harus disikapi dan diantisipasi secara dini oleh

pemerintah daerah dengan menerapkan strategi yang efektif guna memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki dan mempertimbangkan pengaruh eksternalnya. Atas dasar inilah perlu adanya kajian mengenai strategi yang tepat untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Pati. Dengan demikian, untuk mencari alternatif strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pati khususnya Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

1.2 Rumusan Masalah

Dengan bertitik tolak dari latar belakang maka yang menjadi permasalahan yang hendak diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Identifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah?
2. Strategi pengembangan apa saja yang perlu dilakukan pemerintah Kabupaten Pati dalam pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah?
3. Bagaimana kontribusi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.

2. Mengetahui strategi pengembangan apa sajakah yang perlu dilakukan pemerintah Kabupaten Pati dalam pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.

3. Mengetahui bagaimana kontribusi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membuat suatu kebijakan yang tepat dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pariwisata, khususnya di Kabupaten Pati di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumbangan bagi Pemerintah daerah dalam upayanya untuk mengembangkan sektor pariwisata, khususnya Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan Asli Daerah

Dalam sistem atau bentuk perekonomian khususnya perekonomian daerah, peran pemerintah daerah mutlak diperlukan tidak hanya sebagai penyedia akan jasa dan barang publik melainkan juga memelihara kestabilan ekonomi, mempercepat pertumbuhan ekonomi, serta memperbaiki distribusi pendapatan di wilayah-wilayah daerahnya. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai perundang-undangan. Sampai saat ini yang termasuk Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri dan di dapat melalui pajak daerah, retribusi daerah, BUMD, dan hasil kerjasama dengan pihak ketiga.

Menurut Undang-Undang No.32 Tahun 2004, tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No.33 Tahun 2004, tentang perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari

1. Hasil Pajak Daerah

Pajak daerah adalah pungutan daerah menurut peraturan daerah yang dipergunakan untuk pembiayaan rumah tangga daerah sebagai badan hukum publik.

Ciri-ciri yang menyertai pajak daerah adalah ;

- a. Pajak daerah berasal dari Pajak Negara yang dipisahkan oleh daerah sebagai pajak daerah.
- b. Penyerahan pajak daerah dilakukan berdasarkan peraturan daerah.
- c. Pajak daerah dipungut oleh daerah berdasarkan kekuatan undang-undang dan peraturan hukum yang berlaku lainnya.

2. Hasil retribusi Daerah

Menurut UU No.34 Tahun 2000, retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah dibagi tiga golongan yaitu ;

- a. Retribusi Jasa Umum, yang merupakan pungutan yang dikenakan oleh daerah kepada masyarakat atas pelayanan yang diberikan
- b. Retribusi jasa Usaha, yang merupakan pungutan yang dikenakan oleh daerah berkaitan dengan penyediaan layanan yang belum memadai disediakan oleh swasta dan atau penyewaan aset/kekayaan daerah yang belum dimanfaatkan misalnya : retribusi pasar grosir, terminal, rumah potong hewan dan lain-lain.
- c. Retribusi Perijinan tertentu adalah kegiatan tertentu Pemerintah Daerah dalam rangka pemberian ijin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, sarana, prasarana atau fasilitas tertentu guna melindungi

kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan. Perijinan tersebut termasuk kewenangan pemerintah yang diserahkan kepada Daerah dalam rangka asas desentralisasi (Pasal 18 ayat (2) UU No.34 Tahun 2000)

Dari ketiga penggolongan retribusi tersebut diatas, obyek wisata Waduk Gunungrowo Indah termasuk pungutan retribusi jasa yang pengelolaannya dilakukan oleh Dinas Pariwisata.

3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Adalah bagian keuntungan atau laba bersih dari perusahaan daerah atau badan lain yang merupakan BUMD sedang perusahaan daerah ialah perusahaan yang modalnya sebagian atau seluruhnya merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan.

4. Lain-lain usaha daerah yang sah

Sumber pendapatan daerah lainnya adalah Dians-Dinas Daerah serat pendapatan-pendapatan lainnya yang diperoleh secara sah oleh pemerintah daerah (Situmorang, 1993:211). Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah selain pajak, retribusi dan perusahaan daerah maka daerah berhak mendapatkan sumber daerah itu sendiri. Lain-lain usaha daerah yang sah merupakan usaha daerah (bukan usaha perusahaan daerah) dapat dilakukan oleh suatu aparat Pemerintah Daerah (dinas) yang dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa yang dapat dipergunakan oleh masyarakat dengan ganti rugi (Yuningsih, 2005: 34)

2.2 Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sansekerta yang komponen-komponennya terdiri dari : “*Pari*” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “*Wis(man)*” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas; dan “*ata*” berarti pergi terus-menerus, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan istilah pariwisata, berarti : pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan (Pendit, 2002 : 3)

Konsep pariwisata menurut Burkart dan Medlik (1981 : 46). Wisatawan memiliki empat ciri, diantaranya adalah :

- a. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dan tinggal diberbagai tempat tujuan.
- b. Tempat tujuan wisatawan berbeda dari tempat tinggal dan tempat kerjanya sehari-hari, karena itu kegiatan wisatawan tidak sama dengan kegiatan penduduk yang berdiam dan bekerja di tempat tujuan wisata.
- c. Wisatawan bermaksud pulang kembali dalam beberapa hari atau bulan-bulanan, karena perjalanan itu bersifat sementara dan berjangka panjang.
- d. Wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat tinggal untuk menetap di tempat tujuan atau bekerja untuk mencari nafkah.

Menurut Cohen (1974:533) seorang wisatawan adalah seorang pelancong yang melakukan perjalanan atas kemauan sendiri dan untuk waktu sementara

dengan harapan mendapat kenikmatan dari hal-hal baru dan perubahan yang dialami selama dalam perjalanan yang relatif lama dan tidak berulang.

Menurut Cohen (1974:533), konsep pariwisata adalah sebuah konsep yang jernih, garis-garis batas antara peran wisatawan dan bukan peran wisatawan sangat kabur, dan banyak mengandung kategori antara. Ada tujuh ciri perjalanan wisata, menurut pendapatnya yang membedakan wisatawan dari orang-orang lain yang juga bepergian adalah sebagai berikut :

- a. Sementara, untuk membedakan perjalanan tiada henti yang dilakukan petualang (*Tramp*) dan pengembara (*Nomad*)
- b. Sukarela atau atas kemauan sendiri, untuk membedakan perjalanan yang harus dilakukan orang yang diasingkan dan pengungsi.
- c. Perjalanan pulang pergi, untuk membedakan dari perjalanan satu arah yang dilakukan orang yang pindah ke negara lain (*Migran*)
- d. Relatif lama, untuk membedakan dari perjalanan pesiar (*excursion*) bepergian (*Trip*)
- e. Tidak berulang-ulang, untuk membedakan perjalanan berkali-kali yang dilakukan orang yang memiliki rumah istirahat (*Holiday house owner*)
- f. Tidak sebagai alat, untuk membedakan dari perjalanan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain, seperti perjalanan dalam rangka usaha, perjalanan yang dilakukan pedagang dan orang yang berziarah
- g. Untuk sesuatu yang baru dan berubah, untuk membedakan dari perjalanan untuk tujuan-tujuan lain seperti misalnya menuntut ilmu

- h. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan untuk melakukan kegiatan yang bukan untuk menghasilkan upah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha lainnya.

Menurut Robinson dalam Pitana (2005:40), pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru.

2.3 Obyek Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara disebut daya tarik dan atraksi wisata (Mappi , 2001 : 30). Dalam Undang-Undang No.9 tahun 1990, obyek dan daya tarik wisata adalah segala yang menjadi sarana perjalanan wisata.

Menurut Mappi (2001 : 30-33) Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

- a. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain

Dalam membangun obyek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan obyek wisaitau sendiri. Pembangunan obyek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait.

Menurut UU No.9 Tahun 1990 disebutkan bahwa obyek dan daya tarik wisata terdiri dari :

- a. Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, wisata agro, wisata tirta, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, obyek wisata dapat diklasifikasikan menjadi dua macam wisata yaitu wisata buatan manusia dan wisata alam.

2.4 Motivasi Berwisata

Motivasi merupakan faktor penting bagi calon wisatawan dalam mengambil keputusan mengenai daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Calon wisatawan akan mempersepsi daerah tujuan wisata yang memungkinkan, dimana persepsi ini dihasilkan oleh preferensi individual, pengalaman sebelumnya dan informasi yang didapatkan.

Menurut Handoko (1996 : 256), Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Hal ini selaras dengan pendapat Rivai (2004:455), motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisible tetapi memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertindak laku dalam mencapai tujuan.

Kajian mengenai motivasi wisatawan mengalami pergeseran dan memandang motivasi sebagai proses singkat untuk melihat perilaku perjalanan

wisata, ke arah yang lebih menekankan bagaimana motivasi mempengaruhi kebutuhan psikologis dan rencana jangka panjang seseorang, dengan melihat bahwa motif intrinsik sebagai komponen yang sangat penting (Cohen dalam Pitana, 2005 : 58).

Pada dasarnya seseorang melakukan perjalanan dimotivasi oleh beberapa hal. Intosh dan Murphy dalam Pitana (2005:48) mengungkapkan empat jenis motivasi melakukan perjalanan, yaitu :

1. *Physical of physiological motivation* (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis), antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, bersantai dan sebagainya
2. *Cultural motivation* (motivasi budaya), yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi, kesenian daerah serta objek tinggalkan budaya daerah
3. *Social motivation* atau *interpersonal motivation* (motivasi yang bersifat sosial), seperti mengunjungi teman dan keluarga, menemui rekan kerja, melakukan ziarah dan pelarian dari kebiasaan-kebiasaan yang membosankan
4. *Fantasy motivation* (motivasi karena fantasi), yaitu adanya fantasi bahwa didaerah lain akan bias lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan, dan ego-enhacement yang memberikan kepuasan psikologis.

Motivasi seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Secara intrinsik motivasi terbentuk karena adanya kebutuhan dan keinginan dari manusia itu sendiri. Hal ini berbeda dengan motivasi ekstrinsik adalah motivasi

yang terbentuk dan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti norma, sosial pengaruh atau tekanan keluarga, dan situasi kerja. Motivasi tersebut terinternalisasi, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi kebutuhan psikologis.

Ditinjau dari perspektif fungsionalisme, motivasi wisatawan untuk melepaskan diri sejenak dari kegiatan rutin berfungsi untuk mengembalikan harmonis di masyarakat. Secara individual, perilaku wisatawan dipandang sebagai salah satu bentuk terapi. Di dalam hubungannya dengan masyarakat yang lebih luas, perilaku wisatawan tersebut akan menjadi suatu cara untuk melakukan terapi sosial (Sharpley dalam Pitana, 2005 : 60)

Secara lebih terperinci Krippendorff (1997) dalam Pitana (2005:62) menyatakan bahwa perjalanan wisata memiliki manfaat sebagai wahana penyegaran dan regenerasi fisik dan mental, wahana integrasi sosial bagi mereka yang dirumahnya merasa teralienasi (terasingkan), pelarian dari situasi keseharian yang penuh ketegangan, rutinitas yang menjemukan atau kejenuhan-kejenuhan karena beban kerja, sarana untuk dapat mengeluarkan perasaannya, melalui komunikasi dengan orang lain, termasuk dengan masyarakat lokal. Wahana untuk mengembangkan wawasan, wahana untuk mendapatkan kebebasan dengan secular ritual, ataupun dengan berbagai inversi yang dapat dilakukan, serta sesuatu yang menyenangkan, membuat hidup lebih bahagia.

2.5 Faktor Pendorong Pengembangan Obyek Wisata

Faktor pendorong adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online). Modal kepariwisataan (*torism assets*) sering disebut sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan (Setianingsih, 2006 : 39). Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan suatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Menurut Soekadijo dalam Setianingsih (2006:39) modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga diantaranya :

- a. Modal dan potensi alam, alam merupakan salah satu faktor pendorong seorang melakukan perjalanan wisata karena ada orang berwisata hanya sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian fisik, flora dan faunanya.
- b. Modal dan potensi kebudayaannya. Yang dimaksud potensi kebudayaan disini merupakan kebudayaan dalam arti luas bukan hanya meliputi seperti kesenian atau kehidupan keratin dll. Akan tetapi meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan

masyarakat. Sehingga diharapkan wisatawan atau pengunjung bisa tertahan dan dapat menghabiskan waktu di tengah-tengah masyarakat dengan kebudayaannya yang dianggap menarik.

- c. Modal dan potensi manusia. Manusia dapat dijadikan atraksi wisata yang berupa keunikan-keunikan adat istiadat maupun kehidupannya namun jangan sampai martabat dari manusia tersebut direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia.

2.6 Faktor Penghambat Pengembangan Obyek Wisata

Pengembangan obyek wisata pastilah tidak lepas dengan adanya faktor-faktor penghambat. Beberapa permasalahan yang menyebabkan kurangnya daya tarik wisata obyek wisata yang ada di Kabupaten Pati adalah belum tertatanya dengan baik berbagai macam potensi wisata maupun sarana dan prasarana obyek wisata di Kabupaten.

Masih rendahnya kualitas pariwisata di Kabupaten Pati diakibatkan karena kurangnya pengembangan, pengelolaan, dan perawatan terhadap potensi wisata. Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pariwisata juga merupakan masih rendahnya kualitas pariwisata di Kabupaten Pati. Hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya alokasi anggaran dana yang diperuntukan bagi pengembangan sektor pariwisata. Kurangnya perhatian pemerintah Kabupaten untuk mengembangkan potensi wisata dan belum ditempatkannya prioritas Pemerintah Kabupaten Pati terhadap pengembangan sektor pariwisata merupakan beberapa penyebab masih

belum optimalnya usaha peningkatan kualitas pariwisata di Kabupaten Pati (Heri, 2011 : 24)

2.7 Pengembangan Obyek Wisata

Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.

Dalam GBHN 1999 disebutkan bahwa mengembangkan pariwisata melalui pendekatan sistem yang utuh dan terpadu bersifat interdisipliner dan partisipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomis, teknis, agronomis, sosial budaya, hemat energi, melestarikan alam dan tidak merusak lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka pembangunan kepariwisataan memiliki 3 (tiga) fungsi atau tri-fungsi, yaitu :

- a. Menggalakkan kegiatan ekonomi.
- b. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup,
dan
- c. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional.

Berdasarkan itu untuk tercapainya tri-fungsi tersebut maka harus ditempuh 3 (tiga) macam upaya, yaitu :

- a. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran
- c. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan (Setianingsih, 2006: 44).

Menurut Wahab (2003 : 110) ada dua hal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah ujuan wisata, dimana kedua hal tersebut dapat berupa alamiah atau buatan manusia, yaitu :

1. Sumber-sumber alam
 - a. Iklim : udara lembut, bersinar matahari, kering dan bersih.
 - b. Tata letak tanah dan pemandangan alam : dataran, pegunungan yang berpanorama indah, danau, sungai, pantai, bentuk-bentuk yang unik, pemandangan yang indah, air terjun, daerah (gunung berapi, gua dll)
 - c. Unsur rimba : hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka, dan sebagainya
 - d. Flora dan fauna : tumbuhan aneh, barang-barang beragam jenis dan warna, kemungkinan memancing, berburu dan bersafari foto binatang buas, taman nasional dan taman suaka binatang buas dan sebagainya.
 - e. Pusat-pusat kesehatan : sumber air mineral alami, kolam lumpur berkhasiat untuk mandi, sumber air panas untuk penyembuhan penyakit dan sebagainya.

2. Hasil karya buatan manusia yang ditawarkan :

a. Yang berdiri sejarah, budaya dan agama :

- 1) Monumen-monumen dan peninggalan-peninggalan bersejarah dari masa lalu.
- 2) Tempat-tempat budaya seperti museum, gedung kesenian, tugu peringatan, perpustakaan, pentas-pentas budaya rakyat, industri seni kerajinan tangan dan lain-lain.
- 3) Perayaan-perayaan tradisional, pameran-pameran, eksepsi, karnaval, upacara-upacara adat, ziarah-ziarah dan sebagainya.
- 4) Bangunan-bangunan raksasa dan biara-biara keagamaan.

b. Prasarana-prasarana

- 1) Sistem penyediaan air bersih, kelistrikan, jalur-jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, sistem telekomunikasi dan lain-lain.
- 2) Kebutuhan pokok pola hidup modern misalnya.
- 3) Rumah sakit, apotek, bank, pusat-pusat perbelanjaan, rumah-rumah penata rambut, toko-toko bahan makanan, kantor-kantor pemerintah (polisi, penguasa setempat, pengadilan dan sebagainya), kedai obat, toko-toko kaca mata, warung-warung surat kabar, toko-toko buku, bengkel-bengkel kendaraan bermotor, pompa-pompa bensin dan lain-lain.

c. Prasarana wisata yang meliputi

- 1) Tempat penginapan wisatawan

- 2) Tempat menemui wisatawan
 - 3) Tempat-tempat rekreasi dan sport : fasilitas sport untuk musim dingin dan panas, fasilitas perlengkapan sport darat dan air dan lain-lain.
- d. Sarana pencapaian dan alat transportasi penunjang : meliputi pelabuhan udara, laut bagi negara-negara yang berbatasan dengan laut, sungai atau danau multinasional, keret api dan alat transportasi darat lainnya, kapal-kapal, sistem angkutan udara, angkutan di pegunungan dan lain-lain.
 - e. Sarana pelengkap : seperti halnya prasarana, maka sarana pelengkap ini berbeda menurut keadaan perkembangan suatu negara. Pada umumnya sarana ini meliputi gedung-gedung yang menjadi sumber produksi jasa-jasa yang cukup penting tetapi tidak mutlak diperlukan oleh wisatawan. Umumnya sarana pelengkap ini bersifat rekreasi dan hiburan seperti misalnya : gedung-gedung, sandiwara, bioskop, kasino, *night club*, kedai-kedai minum, warung-warung kopi, klub-klub dan lain-lain.
 - f. Pola hidup masyarakat yang sudah menjadi salah satu khasanah wisata yang sangat penting. Cara hidup bangsa, sikap, makanan dan sikap pandangan hidup, kebiasaan, tradisi, adat istiadat semua itu menjadi kekayaan budaya yang menarik wisatawan ke negara mereka. Hal ini berlaku khususnya negara-negara sedang

berkembang yang masyarakat tradisionalnya berbeda dari masyarakat tempat wisatawan itu berasal. Modal dasar yang penting yakni sikap bangsa dari negara tersebut terhadap wisatawan misalnya keramah tamahan, keakraban, rasa suka menolong dan tidak bertindak mengeksploitasi dan lain-lain.

Menurut Pendit (2002:11) industri pariwisata harus ditegakkan di atas landasan prinsip-prinsip dasar yang nyata yang disebut dasar unsur atau dasasila yang meliputi politik, pemerintahan, perasaan ingin tahu, sifat ramah tamah, jarak waktu, atraksi, akomodasi, pengangkutan, harga-harga, publisitas dan promosi serta kesempatan berbelanja. Bagi suatu daerah yang ingin mengembangkan atau membangun industri pariwisata maka harus memperhatikan dasasila pariwisata sebagai landasan perhitungan bagi perencanaan sehingga industri pariwisata dapat memberi hasil yang maksimal bagi pembangunan daerah yang bersangkutan.

Pengembangan kepariwisataan tentu tidak luput dengan pembangunan yang berkelanjutan untuk mendorong pengembangan objek wisata dalam hal ini menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, pasal (5), menyatakan bahwa Pembangunan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola, dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata, kemudian pasal (6) dinyatakan bahwa, pembangunan obyek dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan :

1. Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya.

2. Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.
3. Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup.
4. Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

Dalam penelitian ini pengembangan wisata dilakukan di Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Dengan kekayaan alam yang dimiliki dan keindahannya serta melimpahnya sumber air di Waduk Gunungrowo Indah. Hal tersebut merupakan menjadi pendorong untuk pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah supaya memberikan daya tarik tersendiri sehingga menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan sehingga akan meningkatkan pendapatan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah khususnya dan meningkatkan PAD Kabupaten Pati umumnya.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk penelitian biasa, skripsi, tesis dan jurnal. Penelitian yang ada telah mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi, adapun penelitiannya adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian Andi Hafif (2009) dalam skripsi yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Kalipancur Desa Nogosaren Dengan Pendekatan *Co-Management* dan *Analysis Hierarchy Process* (AHP). Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Co-Management* dan *Analysis Hierarchy Process*. Hasil analisis peringkat criteria untuk mencapai prioritas

kebijakan jumlah kunjungan yang tertinggi adalah evaluasi memiliki bobot 0,857 merupakan prioritas utama dan memiliki nilai *consistency ratio* sebesar 0,00 dibawah 0,1 maka matriks perbandingan responden telah teruji sangat konsisten. Persamaan penelitian yaitu dalam penelitian ini memiliki persamaan dalam mencari strategi pengembangan bagi obyek wisata. Perbedaan penelitian ini yaitu penulis akan mencoba menganalisis menggunakan analisis SWOT dimana penulis akan mencari faktor pendorong dan penghambat guna memperoleh strategi dalam mengembangkan obyek wisata.

- b. Penelitian Dewi Kusuma Sari (2011) dalam skripsi yang berjudul Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang. Alat analisis dalam penelitian ini adalah travel cost method dan Analisis Hierarki Proses (AHP). Dependen variable dalam penelitian ini adalah frekuensi kunjungan obyek wisata pantai sigandu dan independen variabelnya adalah biaya perjalanan, umur pengunjung, pendidikan, penghasilan dan jarak. Hasil penelitiannya dengan travel cost method menunjukkan bahwa dari lima variable dalam penelitian berpengaruh secara signifikan pada frekuensi kunjungan ke Pantai Sigandu ialah variable biaya perjalanan Pantai Sigandu, biaya perjalanan obyek wisata lain, penghasilan dan jarak pada tingkat signifikansi 5%. Perbedaan penelitian terletak pada alat analisis dimana penulis akan menggunakan analisis SWOT sebagai alat untuk mencari strategi pengembangan obyek wisata.

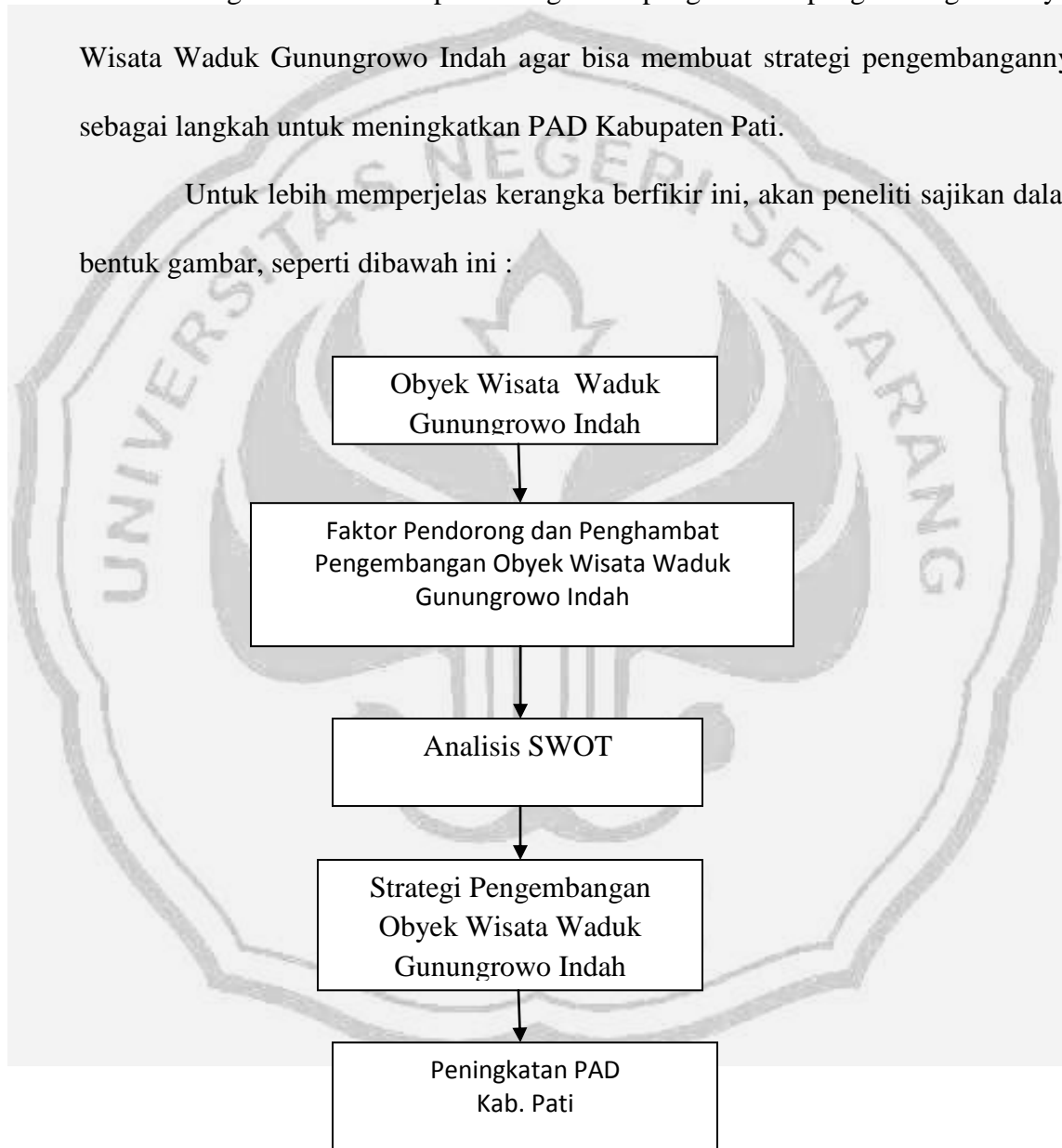
c. Penelitian Nining Yuningsih (2005) dalam skripsi yang berjudul Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Alat analisis yang digunakan adalah teknik triangulasi dan analisis interaktif. Variabel penelitian ini adalah factor pendorong dan penghambat pariwisata. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ciamis dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Pangandaran adalah dengan membangun berbagai fasilitas wisata, promosi lewat media massa, maupun pameran wisata. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa factor yang mendorong pengembangan obyek wisata pantai pangandaran adalah adanya daya tarik yang dimiliki oleh pantai yang didukung sarana dan prasarana yang memadai. Perbedaan penelitian terletak pada analisis penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji ulang dengan tempat penelitian yang berbeda dan alat analisis yang berbeda yaitu analisis SWOT untuk memperoleh strategi pengembangan obyek wisata.

2.9 Kerangka Berfikir

Kerangka dasar pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Strategi pengembangan disusun atas dasar analisa lingkungan serta visi, misi, dan tujuan. Analisa lingkungan meliputi analisa lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dengan menggabungkan antara analisa lingkungan serta visi, misi, dan

tujuan maka dapat dirumuskan rencana strategis yang nantinya akan dijadikan pedoman kedepan. Untuk meningkatkan PAD Kabupaten Pati yang diperlukan adalah menganalisa faktor pendorong dan penghambat pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah agar bisa membuat strategi pengembangannya sebagai langkah untuk meningkatkan PAD Kabupaten Pati.

Untuk lebih memperjelas kerangka berfikir ini, akan peneliti sajikan dalam bentuk gambar, seperti dibawah ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya (Suharsimi, 2006: 136) agar mendapatkan hasil yang memuaskan dari suatu penelitian maka harus ditunjang dengan berbagai metode yang tepat dan benar secara ilmiah, sehingga kebenaran obyektif yang hendak dicapai dapat ditemukan. Oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

3.1.1 Populasi

Menurut Suharsimi (2006 : 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang melakukan kegiatan wisata di Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah pada tahun 2013.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2006 : 131). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *insidental random sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2007 : 67).

Untuk mengetahui besarnya ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, digunakan rumus pendekatan slovin (Umar, 2003 : 141) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi (rata-rata pengunjung tahun 2009-2011)

e : persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir (ditetapkan 10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{13502}{1+13502(10\%)^2} \\ &= \frac{13502}{136,02} \\ &= 99,26 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Dari data mengenai perhitungan sampel diatas terdapat 100 sampel jadi responden dalam penelitian ini adalah 100 responden.

3.1.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta

menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. ([http://www.wikipedia.org/wiki/penelitian kuantitatif](http://www.wikipedia.org/wiki/penelitian_kuantitatif))

3.2 Obyek Penelitian

Penetapan obyek penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu maka obyek penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini obyek yang peneliti pilih adalah wilayah Kabupaten Pati dengan obyek penelitian di Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006: 118). Variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan obyek wisata

Dengan Indikator :

- 1) Faktor pendorong pengembangan obyek wisata Waduk Gunungrowo Indah

Faktor pendorong adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dalam usaha pembangunan daerah menjadi daerah tujuan pariwisata perlu diperlukan daya tarik dari obyek wisata. Dalam usahanya tersebut diperlukan suatu pemasaran untuk mempromosikan dan mengenalkan potensi wisata yang dimilikinya

(Heri, 2011 : 7). Faktor pendorong pada Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah antara lain panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli, Sumber air yang melimpah, Kondisi keamanan yang baik, Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan, Jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan kota.

2) Faktor penghambat pengembangan obyek wisata Waduk Gunungrowo Indah

Pengembangan obyek wisata pastilah tidak lepas dengan adanya faktor-faktor penghambat. Beberapa permasalahan yang menyebabkan kurangnya daya tarik wisata obyek wisata yang ada di Kabupaten Pati adalah belum tertatanya dengan baik berbagai macam potensi wisata maupun sarana dan prasarana obyek wisata di Kabupaten (Heri, 2011 : 24). Faktor penghambat pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah antara promosi obyek wisata yang kurang baik, program pengembangan obyek wisata yang masih sederhana, keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata, keadaan jalan yang kurang baik, kurangnya tenaga professional dalam pengelola obyek wisata.

b. Strategi pengembangan obyek wisata

Strategi pengembangan pariwisata merupakan berbagai gambaran strategi untuk pengembangan potensi pariwisata yang telah diterapkan di Kabupaten Pati. Strategi tersebut terbentuk dengan memanfaatkan sumber

daya, dana/anggaran, sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk melaksanakan pengembangan potensi pariwisata. (Heri, 2011 : 23)

c. PAD

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku, jadi pengertian pendapatan asli daerah dapat dikatakan sebagai pendapatan rutin dari usaha-usaha pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi-potensi sumber keuangannya untuk membiayai tugas-tugas dan tanggung jawabnya (Betega, 2010 : 51)

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yakni yang asli, informasi dari tangan pertama atau responden (Wardiyanta, 2006 : 28). Data primer diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh responden, observasi langsung dan wawancara.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga (Wardiyanta, 2006 : 28). Data sekunder ini

diperoleh dari kantor Dinas Budparpora Kabupaten Pati, BPS, dan keputakaan lain yang terkait seperti dari buku, jurnal dan internet mengenai pengembangan pariwisata.

3.5 Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mencari data tentang hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya (Suharsimi, 2006: 158). Penggunaan metode dokumentasi ini ditujukan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil wawancara, sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang lengkap, menyeluruh dan memuaskan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data jumlah pengunjung wisata, data pendapatan, data tentang program pengembangan pariwisata dan data-data lain yang terkait.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Nazir dalam Burhan Bungin, 2007 : 126). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada instansi-instansi pemerintah dan pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian, untuk memperoleh informasi yang mendalam

dan jelas mengenai faktor-faktor pendorong dan penghambat serta mengenai program pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat bantu yang paling banyak digunakan, berupa suatu daftar pertanyaan tertulis mengenai suatu permasalahan tertentu untuk dijawab dengan tertulis (Wardiyanta, 2006 : 36). Metode angket ini digunakan untuk mengambil data tentang kekuatan, kelemahan, tantangan, dan hambatan dari faktor internal dan faktor eksternal. Data ini diambil dari Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Pati dan pengelola Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data pada dasarnya merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, biasanya menggunakan statistik. Setelah data dianalisis dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, hasilnya diinterpretasi untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian (Wardiyanta, 2006 : 37). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis adalah metode analisis Deskriptif untuk menjawab faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dan kontribusi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah untuk PAD Kabupaten Pati. Sedangkan untuk menjawab strategi pengembangan Obyek Wisata Waduk

Gunungrowo Indah menggunakan analisis SWOT. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Matriks Metode Analisis Data

No	Masalah	Metode Analisis Data
1.	Identifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah?	Analisis Deskriptif
2.	Strategi pengembangan apa saja yang perlu dilakukan pemerintah Kabupaten Pati dalam pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah?	Analisis SWOT
3.	Bagaimana kontribusi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati?	Analisis Deskriptif Statistik

a. Analisis Deskriptif

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Soejono dan Abdurrahman, 1999: 23)

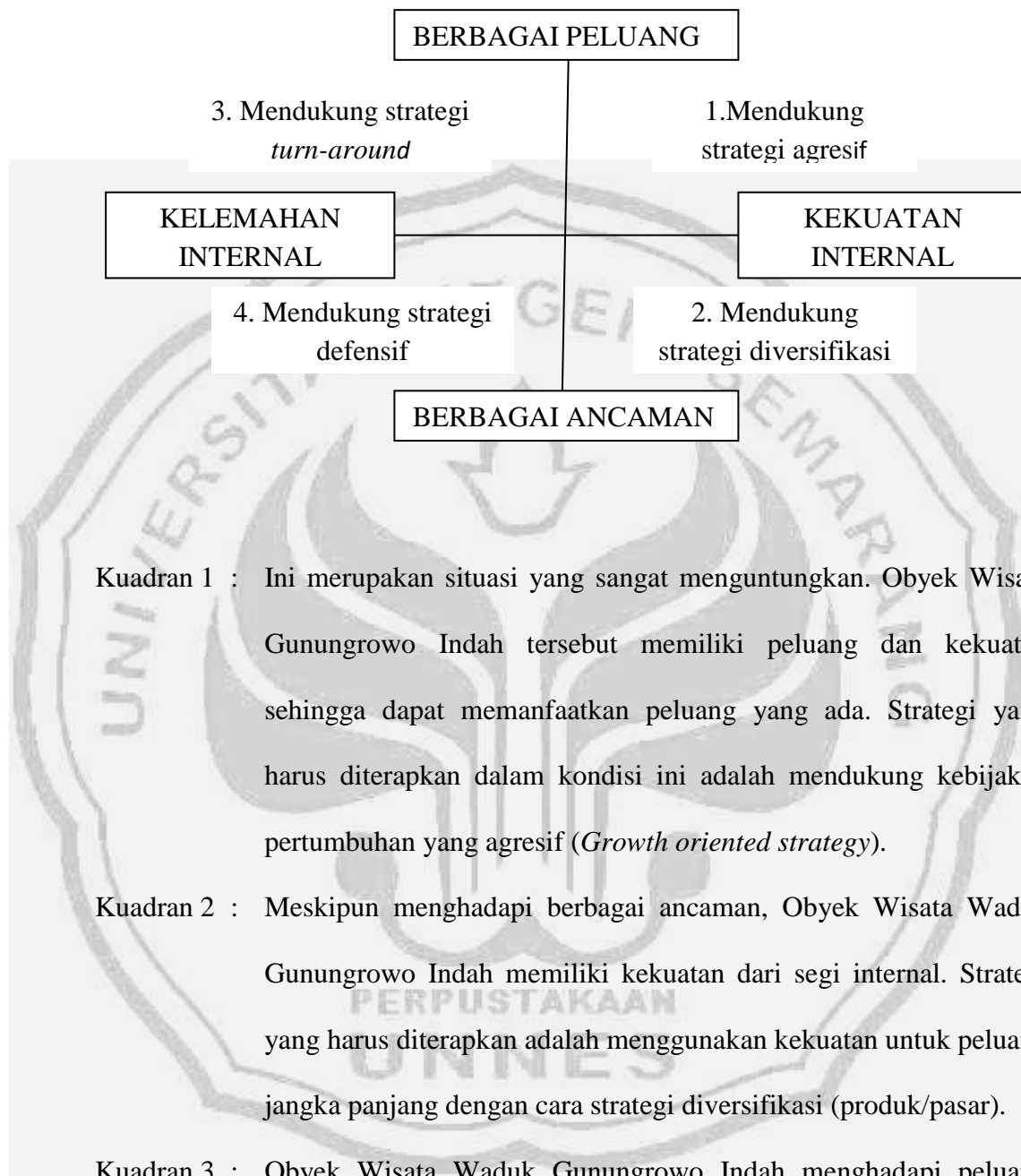
Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang merupakan proses penggambaran daerah

penelitian. Dalam penelitian ini akan diperoleh gambaran tentang faktor-faktor pendorong dan penghambat Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam upaya meningkatkan PAD di Kabupaten Pati. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisa dengan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan /mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Sehingga data yang dihasilkan merupakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku yang diamati.

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT (Rangkuti, 2006 :18).

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*strenghts*) dan Kelemahan (*weakness*) (Rangkuti, 2006: 19). Adapun model yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :



meminimalkan masalah-masalah internal sektor pariwisata sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, Obyek

Wisata Waduk Gunungrowo Indah menghadapi berbagai macam ancaman dan kelemahan internal

Setelah mengumpulkan informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan informasi tersebut ke dalam rumusan strategi.

Alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis pengembangan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik analisis SWOT menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau tantangan yang dimiliki.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Matrik SWOT

	IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS		<ul style="list-style-type: none"> Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal 	<ul style="list-style-type: none"> Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
Opportunities (O)	5-10 peluang	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T)	5-10 ancaman	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Freddy Rangkuti, 2006 :31

a) Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Apabila di dalam kajian terlihat peluang-peluang yang tersedia ternyata juga memiliki posisi internal yang kuat, maka sektor tersebut dianggap memiliki keunggulan komparatif. Dua elemen sektor pariwisata eksternal dan internal yang baik ini tidak boleh dilepaskan begitu saja, tetapi akan menjadi isu utama pengembangan. Meskipun demikian dalam proses pengkajiannya tidak boleh dilupakan adanya berbagai kendala dan ancaman perubahan, kondisi lingkungan yang terdapat di sekitarnya untuk digunakan sebagai usaha untuk keunggulan komparatif tersebut.

b) Strategi ST

Strategi ST merupakan strategi dalam menggunakan yang dimiliki dalam mengatasi ancaman. Strategi ini mempertemukan interaksi antara ancaman atau tantangan dari luar yang diidentifikasi untuk memperlunak ancaman atau tantangan tersebut, dan sedapat mungkin merubahnya menjadi peluang bagi pengembangan selanjutnya. Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

c) Strategi WO

Strategi WO diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi ini merupakan kajian yang menuntut adanya kepastian dari berbagai peluang dan kekurangan yang ada. Peluang yang besar disini akan dihadapi oleh kurangnya kemampuan sektor untuk menangkapnya. Pertumbuhan harus dilakukan secara hati-hati untuk memilih dan menerima peluang tersebut. Khususnya dikaitkan dengan keterbatasan potensi kawasan, strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d) Strategi WT

Merupakan tempat menggali berbagai kelemahan yang akan dihadapi Obyek Wisata Waduk Gunungrojo Indah dalam pengembangannya. Hal ini dapat dilihat dari pertemuan antara ancaman dan tantangan dari luar dengan kelemahan yang terdapat di dalam kawasan. Strategi yang harus ditempuh adalah mengambil keputusan untuk mengendalikan kerugian yang akan dialami dengan sedikit

membenahi sumber daya internal yang ada. Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Sebelum membuat matrik SWOT seperti diatas terlebih dahulu membuat matrik strategi internal dan eksternal. Cara-cara penentuan faktor strategi internal (IFAS) antara lain :

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan pada kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1(*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4 (Rangkuti, 2006 : 24).

Cara-cara penentuan faktor strategi eksternal (EFAS) :

1. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh tersebut terhadap kondisi perusahaan yang

bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating 4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating 1)

4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan kolom 4 (Rangkuti, 2006 : 22).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Pati

Kabupaten Pati merupakan salah satu dari 35 Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah bagian timur, terletak diantara $110^{\circ}, 50^{\circ} - 111^{\circ}, 15^{\circ}$ Bujur Timur dan $6^{\circ}, 25^{\circ} - 7^{\circ}, 00^{\circ}$ Lintang Selatan. Ditinjau dari ketinggiannya Kabupaten Pati mempunyai ketinggian terendah 1 meter, tertinggi 380 meter dan rata-ratanya ± 17 meter. Batas wilayah Kabupaten Pati adalah:

- Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Laut Jawa.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara.
- Sebelah Barat : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora.
- Sebelah Timur : Kabupaten Rembang dan Laut Jawa.

Secara administrasi Kabupaten Pati terdiri dari 21 Kecamatan, 401 Desa, 5 kelurahan, 1.106 dukuh serta 1.472 RW dan 7.524 RT. Dari segi penggunaan lahan, Kabupaten Pati mempunyai luas wilayah 150.368 Ha, yang terdiri dari 58.448 Ha lahan sawah dan 91.920 Ha lahan bukan sawah.

4.1.2 Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

Terletak di Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong. Luas areal obyek ± 320 Ha dengan pemandangan alam yang indah berupa gunung dan lembah yang hijau penuh

tanaman kopi, cengkih, buah-buahan dan tanaman pertanian lainnya. Jarak dari Kota Pati \pm 16 Km, kondisi jalan menuju obyek wisata relatif baik.

Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah ini memiliki nilai sejarah. Menurut pengungkapan Sejarah Obyek Gunung Rowo yang sekarang, masih dipercaya oleh masyarakat setempat bahwa terjadinya rawa di atas gunung merupakan akibat dari kompetisi/ adu kesaktian antara Sunan Muria dengan Dampo Awang Senopati dari Negeri Cina yang terdampar di Pati.

Biaya masuk obyek wisata Obyek Gunung Rowo relatif umum Rp. 1000,- per orang. Jumlah pengunjung yang datang ke obyek wisata ini untuk hari-hari biasa relatif sepi dan lumayan ramai pada saat hari libur misal hari minggu

Pengunjung dapat menikmati pemandangan alam dan berkeliling waduk menggunakan akses jalan lingkar yang ada. Pengunjung juga dapat duduk santai menikmati pemandangan di taman rekreasi yang tempatnya terletak lebih tinggi dari danau, sehingga dapat melihat pemandangan Gunung Rowo Indah secara keseluruhan..

4.1.3 Faktor-Faktor Yang Mendorong Dan Menghambat Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

4.1.3.4 Faktor-Faktor Yang Mendorong Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

1. Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli

Potensi alam yang dimiliki kawasan Waduk Gunungrowo Indah sangat mendukung keberadaan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah sebagai salah satu tempat wisata di Kabupaten Pati. Keindahan alam tercermin dari

sumber air yang melimpah serta pepohonan yang rindang di sekitar obyek wisata merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Alam yang masih asli dan indah yang didukung dengan suasana pedesaan memberikan udara yang sejuk dan bersih membuat nyaman bagi pengunjung. Dengan adanya sumber air yang memiliki debit sangat besar dengan kepadatan vegetasi yang beragam serta lingkungan pedesaan yang dimiliki Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah jadi sangat mendorong dalam pengembangan dan menjadi keunikan serta keunggulan tersendiri bagi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

Pada sebelah timur Waduk terdapat bukit kecil yang menyerupai taman. Tempat itu biasa digunakan oleh para pengunjung yang kebanyakan muda-mudi untuk sekedar melepas lelah sambil menikmati pemandangan Waduk Gunung Rowo dengan latar belakang pegunungan Muria yang membentang hijau dari atas bukit itu. Di tempat itupun juga dapat digunakan sebagai area camping bagi para wisatawan, karena tempatnya yang luas dan juga sejuk. Pada area itupun banyak berdiri warung-warung yang menyediakan makanan atau sekedar cemilan bagi para pengunjung yang kebetulan beristirahat disitu.

2. Sumber Air yang Melimpah

Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah mempunyai sumber mata air yang jernih dan melimpah mampu menampung air sekitar 5,5 juta meter kubik yang menjadi potensi unggulan obyek tersebut. Waduk Gunungrowo

Indah ini, selain berfungsi sebagai tempat wisata alam. juga sebagai tempat bagi penduduk setempat yang mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan di mana mereka biasa menjala ikan yang cukup melimpah di waduk ini. Tidak heran banyak penjual ikan olahan yang membuka warung di sekitar waduk dengan harga terjangkau. Waduk ini mempunyai luas daerah tangkapan sebesar 10,45 km². Waduk ini juga digunakan sebagai saluran irigasi sebesar 6052 Ha.

3. Kondisi Keamanan yang Baik

Kondisi keamanan yang baik di lokasi obyek wisata merupakan factor penting dalam pengembangannya. Keamanan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah cukup baik karena melibatkan warga sekitar dan polsek terdekat untuk menjaga obyek tersebut. Keamanan diperlukan untuk menjaga barang-barang pengunjung yang ditinggal bermain ataupun berjalan-jalan di sekitar waduk dari tindakan pencurian yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Dengan kondisi keamanan yang baik membuat nyaman pengunjung yang ingin berekreasi di obyek wisata tersebut.

4. Suasana Obyek Wisata yang Memberikan Kenyamanan

Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah merupakan tempat wisata yang memberikan kenyamanan dan kesejukan. Ketika masuk ke kawasan obyek wisata maka kita akan diberikan pemandangan yang indah seperti pemandangan waduk yang indah dengan background Gunung Muria,

suasana yang hijau, teduh dengan pepohonan yang membuat mata tak bosan untuk memandangnya dari gardu pandang yang ada di lokasi obyek wisata. Disana juga ada jalan beraspal yang mengitari waduk yang bias digunakan pengunjung obyek wisata untuk mengelilingi waduk dengan menggunakan kendaraan bermotor ataupun berjalan kaki.

5. Jarak Tempuh Obyek Wisata yang Dekat dengan Kota

Lokasi waduk sangat mudah dijangkau dari Kota Pati, jarak dari Kota Pati \pm 16 Km. Dengan banyaknya alat transportasi angkutan kota yang tersedia sampai sore hari, dengan satu kali naik angkutan (Jurusan Pati – Gunung Rowo) sampailah kita ke ujung jalan yang merupakan pintu masuk Waduk Gunung Rowo. Juga bagi yang membawa kendaraan pribadi akan mudah karena tidak banyak persimpangan yang harus di lalui dan hanya mengikuti satu jalan utama yang akan mengantarkan kita sampai ke lokasi. Perjalanan ke Waduk Gunung Rowo juga memiliki pemandangan yang indah. Selain persawahan hijau membentang ada pula pemandangan penambang pasir tradisional di sebuah sungai kecil. Perjalanan dari kota Pati kurang lebih ditempuh dalam waktu setengah jam.

4.1.3.5 Faktor-Faktor Pemhambat Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

1. Promosi Obyek Wisata yang Masih Kurang

Promosi pariwisata di Kabupaten Pati masih tergolong kurang efektif yang terlihat dari belum adanya peningkatan arus kunjungan wisatawan di Kabupaten Pati yang signifikan. Sistem promosi yang dijalankan pada

kepariwisataan Kabupaten Pati ini sekarang hanya terbatas pada sistem promosi dengan menggunakan paflet dan buflet pada acara festival baik pada tingkat regional, provinsi maupun nasional.

Selain pengadaan Paflet dan Buflet dalam promosi di Kabupaten Pati. Media telekomunikasi seperti pemanfaatan website juga telah dilakukan. Media promosi yang telah dilakukan oleh Disbudparpora bidang Pariwisata melalui situs internet saat ini dapat dilihat pada <http://disbudparpora.patikab.go.id/>.

Informasi yang diberikan melalui situs internet tersebut saat ini masih banyak keterbatasan informasi yang diberikan untuk mempromosikan dan mengenalkan pariwisata Kabupaten pati khususnya Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah kepada masyarakat luas. Banyak potensi-potensi pariwisata di Kabupaten Pati seperti yang termuat pada <http://disbudparpora.patikab.go.id/pariwisata/tempat-wisata.html> ternyata belum semua potensi yang terdapat di Kabupaten Pati dimasukkan kedalam promosi menggunakan *website* tersebut. Selain informasi-informasi yang diberikan tersebut belum memasukkan semua potensi-potensi pariwisata di Kabupaten Pati, kurangnya inovasi penggunaan teknologi informasi seperti belum menggunakan video untuk mengenalkan pariwisata Kabupaten Pati juga masih merupakan bentuk kurangnya inovasi pariwisata yang telah dilakukan.

2. Program Pengembangan Obyek Wisata yang Masih Sederhana

Program pengembangan obyek wisata merupakan hal yang sangat penting demi meningkatnya kualitas obyek wisata dan meningkatnya jumlah pengunjung yang berkunjung pada obyek wisata tersebut. Namun, pengembangan pada Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah ini masih sederhana. Program jangka pendek yang diterapkan Disbudparpora adalah pembangunan gapura pintu masuk, pemasangan baliho, spanduk di tempat-tempat obyek wisata, biro perjalanan, hotel, dan rumah makan di sekitar Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke obyek wisata.

3. Keterbatasan Anggaran untuk Biaya Sarana dan Prasarana Obyek Wisata

Dalam pengembangan Obyek Wisata salah satu faktor penting yang menentukan maju atau tidaknya pengembangan adalah masalah dana. Jika dana tersedia maka pengembangan dapat berjalan dengan lancar tetapi sebaliknya jika tidak pengembangan akan terhambat. Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah pun mengalami persoalan tersebut, hal ini dikarenakan dana pengembangan dan pembangunan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah masih mengandalkan dana APBD. Keterbatasan APBD membuat pembangunan dan pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah tersendat. Disamping itu belum adanya sponsor swasta yang mau membantu pengembangan juga mempengaruhi keterlambatan pengembangan.

4. Keadaan Jalan yang Kurang Baik

Letak Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah yang dekat dengan kota Pati membuatnya cukup strategis akan tetapi hal ini tidak didukung dengan kondisi jalan yang baik dan sempit. Hal ini dapat dilihat banyak jalan yang berlubang yang diakibatkan banyaknya truk bermuatan berat yang melintasinya. Keadaan jalan yang kurang baik dan sempit akan menjadi hambatan yang besar jika tidak ditangani karena dapat mengurangi jumlah pengunjung yang ingin berkunjung ke obyek wisata Waduk Gunungrowo Indah karena jalan yang dilalui untuk menuju ke obyek wisata kurang begitu nyaman.

5. Kurangnya Tenaga Kerja Profesional dalam Pengelolaan Obyek Wisata

Manajerial merupakan komponen yang dibutuhkan untuk semua kegiatan usaha. Manajemen yang baik dalam promosi, perencanaan, pemasaran maupun pengembangan produk agrowisata sangat mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan arus pengunjung. Namun, pengelolaan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah masih terlihat kurang profesional. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kuantitas maupun kualitas dari tenaga kerja yang ada sehingga mereka kurang menguasai permasalahan.

Menurut hasil wawancara dengan Kasi Pengembangan Produksi, kualitas tenaga kerja yang dimiliki oleh pengelola Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah SDMnya masih rendah karena tidak sesuai dengan spesialisasi bidang

pariwisata. Sehingga, perlu tenaga pengelola khusus dari pariwisata agar dapat mengelola obyek wisata dengan baik.

4.1.3.3 Analisis SWOT Sebagai Alat Formulasi Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi perusahaan, menurut Freddy Rangkuti 2006 : 19. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) serta lingkungan eksternal *opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) yang dihadapi di dunia bisnis. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Dalam penyusunan strategi pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Tabel 4.1
Matrik Faktor Internal dan Faktor Eksternal
Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p>1. Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli. ➤ Sumber air yang melimpah ➤ Kondisi keamanan yang baik ➤ Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan ➤ Jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan kota 	<p>3. Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Otonomi daerah member keluasaan untuk mengembangkan potensi wisata b. Tingkat aksesibilitas yang mudaj c. Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung d. Peningkatan produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada e. Meningkatnya investasi swasta
<p>2. Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Promosi obyek wisata yang masih kurang b. Program pengembangan obyek wisata yang masih sederhana c. Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata d. Keadaan jalan yang kurang baik e. Kurangnya tenaga kerja professional dalam pengelolaan obyek wisata 	<p>4. Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan b. Kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek wisata c. Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya d. Banjir bandang dan tanah longsor e. Meningkatnya peraturan pemerintah

Sumber : Hasil Penelitian diolah

Untuk mengetahui rating dari faktor-faktor tersebut digunakan angket yang disebarakan kepada pengunjung Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Skala yang digunakan setiap item angketnya menggunakan rating atau skor dimana 1 menunjukkan skor paling rendah yang berarti kualitasnya paling rendah, sedangkan skor 4 adalah menunjukkan bahwa kualitas jawaban yang paling tinggi. Maka apabila skornya 3 dan 4 menunjukkan bahwa kualitasnya paling tinggi bagi kekuatan dan peluang, sebaliknya jika skor 1 dan 2 menunjukkan bahwa kualitasnya paling tinggi untuk ancaman dan kelemahan bagi obyek wisata tersebut. Karena setiap aspek diukur menggunakan angket sebanyak 5 item, maka untuk mengetahui tingkat kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman untuk Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah diinterpretasikan menggunakan analisis deskriptif.

Skor tertinggi (x_t) : 4

Skor terendah (x_r) : 1

Rumus Rentang : $R = x_t - x_r$

$$R = 4 - 1$$

$$R = 3$$

Panjang kelas interval $p = R/x_t$

$$p = 3/4$$

$$= 0.75$$

Dengan menggunakan panjang kelas 0,75 dan skor terendah 1 maka dapat dibuat criteria sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kriteria Kekuatan Kelemahan Dan Peluang Ancaman

No	Interval	Kekuatan dan Peluang	Kelemahan dan Ancaman
1.	3,26-4,00	Sangat Tinggi	Sangat Rendah
2.	2,51-3,25	Tinggi	Rendah
3.	1,76-2,50	Rendah	Tinggi
4.	1,00-1,75	Sangat Rendah	Sangat Tinggi

1. Faktor Kekuatan

Kekuatan dari Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dapat dilihat dari panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli, Sumber air yang melimpah, Kondisi keamanan yang baik, Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan, Jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan kota. Untuk jelasnya dapat dilihat dari rata-rata tanggapan dari pengunjung Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah pada table berikut :

Tabel 4.3
Mean Kekuatan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

No.	Kekuatan	Mean	Keterangan
1	Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli	3,54	Sangat Tinggi
2	Sumber air yang melimpah	2,95	Tinggi
3	Kondisi Keamanan yang baik	3,11	Tinggi
4	Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan	3,44	Sangat Tinggi
5	Jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan kota	3,05	Tinggi
MEAN		3,21	Tinggi

Sumber : Hasil Penelitian Diolah

Secara keseluruhan rata-rata kekuatan yang dimiliki Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah adalah 3,21 pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan kekuatan yang dimiliki Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah termasuk tinggi. Dalam kelima aspek kekuatan tersebut, Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli menempati kategori sangat tinggi dengan rata-rata 3,54 pada interval 3,26-4,00. Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan menempati kategori sangat tinggi selanjutnya dengan rata-rata 3,44 pada interval 3,26-4,00. Hal ini menunjukkan bahwa Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah memiliki panorama alam yang indah sejuk dan masih asli yang mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung obyek wisata untuk menikmati pemandangan alam di sekitar waduk. Pada Obyek Wisata Gunungrowo juga disediakan gardu pandang yang bisa dimanfaatkan para pengunjung obyek wisata untuk menikmati pemandangan Waduk Gunungrowo

yang dibelakangnya berlatarkan Gunung Muria. Hal ini menjadikan daya tarik tersendiri bagi para pengunjung untuk menikmati pemandangan di obyek wisata tersebut.

Kekuatan lainnya yang tergolong tinggi adalah sumber air yang melimpah dengan rata-rata 2,95; kondisi keamanan yang baik dengan rata-rata 3,11; dan jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan kota dengan rata-rata 3,05 keempatnya pada interval 2,51 - 3,25. Sumber air yang melimpah yang dimiliki waduk gunungrowo indah mempunyai manfaat tersendiri bagi para wisatawan untuk menikmati pemandangan waduk maupun warga yang tinggal disekitar obyek wisata yang memanfaatkannya sebagai irigasi untuk sawah ataupun kebun mereka dan juga masyarakat yang berprofesi sebagai pencari ikan pun memanfaatkannya untuk mencari ikan yang ada pada waduk untuk dijual kembali kepada para wisatawan yang berkunjung. Kemudian kondisi keamanan yang baik, jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan kota dan sumber daya yang masih belum dimanfaatkan secara optimal diharapkan menjadi kekuatan untuk pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.

2. Faktor Kelemahan

Dalam pengembangan obyek wisata waduk gunungrowo indah menuju yang lebih baik, tentunya terdapat kelemahan-kelemahan di berbagai sector yang harus diatasi. Kelemahan tersebut antara lain promosi obyek wisata yang kurang baik, Program pengembangan obyek wisata yang masih sederhana, Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata, keadaan jalan yang

kurang baik, kurangnya tenaga professional dalam pengelola obyek wisata. Tanggapan rata-rata dari pengunjung Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah pada table berikut :

Tabel 4.4
Mean Kelemahan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

No	Kelemahan	Mean	Keterangan
1	Promosi obyek wisata yang kurang baik	2,22	Tinggi
2	Program pengembangan obyek wisata yang masih sederhana	1,72	Sangat Tinggi
3	Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata	1,86	Tinggi
4	Keadaan jalan yang kurang baik	2,10	Tinggi
5	Kurangnya tenaga kerja professional dalam pengelolaan obyek wisata	2,37	Tinggi
MEAN		2,05	Tinggi

Sumber : Hasil Penelitian diolah

Berdasarkan tabel 4.4 rata-rata kelemahan yang ada dalam pengembangan obyek wisata waduk gunungrowo indah termasuk tinggi yaitu 2,05 pada interval 1,76 – 2,55 maka perlu diperhatikan dan penanganan secara serius agar tidak menghambat dalam pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya adalah program pengembangan yang masih sederhana yang ditunjukkan dengan rata-rata 1,72. Pengembangan yang dilakukan pada Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah pada umumnya masih sederhana. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Kasi

Pengembangan Produksi pada Disbudparpora Kabupaten Pati, pada tahun 2013 ini ada program jangka pendek untuk pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo yaitu pembangunan gapura pintu masuk obyek wisata, pemasangan baliho dan spanduk di tempat – tempat obyek wisata, biro perjalanan, hotel, dan rumah makan dalam rangka menyongsong / mensukseskan Visit Jateng 2013. Diharapkan program jangka pendek tersebut mampu meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke obyek wisata.

Kelemahan lainnya yang dapat menghambat pengembangan obyek wisata waduk gunungrowo indah yaitu promosi yang kurang baik dengan mean 2,22. Promosi yang kurang baik mengakibatkan kurang dikenalnya obyek wisata waduk gunungrowo indah. Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata dengan mean 1,86 yang masuk pada kategori tinggi. Keterbatasan dana ini yang mengakibatkan tersendatnya pengembangan obyek wisata yang menjadikan pengembangan obyek wisata waduk gunungrowo indah masih sederhana. Keadaan jalan yang kurang baik juga masuk dalam kategori tinggi yaitu 2,10. Keadaan jalan yang kurang baik tentunya mengurangi kenyamanan pengunjung obyek wisata dalam berkunjung dan akan menjadi kelemahan yang besar jika tidak segera ditangani karena dapat mengurangi jumlah pengunjung yang ingin berkunjung ke Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Kelemahan yang lain yaitu kurangnya tenaga kerja professional dalam pengelolaan obyek wisata juga dalam kategori tinggi yaitu 2,37. Kurangnya tenaga kerja professional dalam pengelolaan obyek wisata

merupakan kelemahan yang harus diatasi oleh Disbudparpora Kabupaten Pati agar pengembangan obyek wisata waduk gunungrowo indah dapat berjalan dengan lancar. Kelemahan-kelemahan tersebut terletak pada interval 1,76-2,50 yang mana tergolong tinggi sehingga menghambat dalam pengembangan obyek wisata waduk gunungrowo indah.

3. Faktor Peluang

Dalam pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah terdapat berbagai peluang yang mampu mendorong pengembangan diantaranya otonomi daerah member keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata, tingkat aksesibilitas mudah, banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung, peningkatan produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Berikut adalah tanggapan rata-rata dari pengunjung obyek wisata :

Tabel 4.5

Mean Peluang Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

No.	Peluang	Mean	Keterangan
1	Otonomi daerah memberi keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata	2,94	Tinggi
2	Tingkat aksesibilitas yang mudah	2,98	Tinggi
3	Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung	3,38	Sangat Tinggi
4	Peningkatan produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada	3,40	Sangat Tinggi
5	Meningkatnya investasi swasta	2,78	Tinggi
MEAN		2,75	Tinggi

Sumber : Hasil Penelitian Diolah

Secara keseluruhan rata-rata perolehan skornya adalah 2,75 berada pada interval 2,51 – 3,25 yang termasuk kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo mempunyai peluang yang tinggi bila dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Peningkatan produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada masuk kategori sangat tinggi dengan skor 3,40. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki waduk gunungrowo indah seperti banyaknya air yang melimpah dan panorama alam yang indah dengan menambahkan kereta wisata yang bisa digunakan untuk mengelilingi obyek wisata tentunya dapat menambah pengunjung obyek wisata. Peningkatan produk dan atraksi wisata mampu menjadi daya tarik bagi pengunjung jika pemerintah daerah dan pengelola jeli melihat peluang tersebut.

Peluang yang memiliki skor sangat tinggi lainnya yaitu banyak wisatawan yang ingin berkunjung dengan skor 3,38. Letak geografis Kabupaten Pati yang berada di Jalur pantura merupakan letak yang cukup strategis yang dapat mempermudah masuknya wisatawan ke Kabupaten Pati. Selain itu letak Kabupaten pati yang dilalui jalan pantura juga dapat mempunyai dampak positif terhadap promosi yang dapat dilakukan untuk mengenalkan pariwisata Kabupaten Pati. Upaya tersebut dapat dilakukan seperti memasang spanduk dan baliho di Jalur pantura untuk mengenalkan pariwisata Kabupaten Pati.

Peluang lain yang mendapatkan skor tinggi pada interval 2,51 – 3,25 yaitu tingkat aksesibilitas yang mudah dengan skor 2,98, otonomi daerah memberi keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata dengan skor 2,94,

meningkatnya investasi swasta dengan skor 2,78. Tingkat aksesibilitas yang mudah memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang ingin berkunjung ke Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah karena letak yang mudah dijangkau dan sarana transportasi umum yang dapat menjangkaunya. Kebijakan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada daerah untuk menggali potensi sumber daya alam yang ada. Dengan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi serta letak geografis Kabupaten Pati yang berada pada jalur pantura memberi pengaruh yang signifikan untuk pengembangan pariwisata sebagai peluang untuk lebih mengembangkan pariwisata di Kabupaten Pati.

Pembangunan pariwisata agar mampu melaju pesat tidak bisa hanya mengandalkan pendanaan dari pemerintah saja, untuk itu perlu kerjasama dengan berbagai sektor usaha atau kerjasama dengan investor. Di Kabupaten Pati sendiri terdapat beberapa perusahaan-perusahaan besar yang potensial untuk dirangkul pemerintah daerah dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata. Pemerintah daerah perlu memperhatikan sektor pariwisata dan mendorong investor serta berbagai sektor usaha khususnya di Kabupaten Pati sendiri maupun dari luar daerah guna mendukung pembangunan sektor pariwisata khususnya Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

Peluang yang dimiliki Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah sangatlah potensial jika obyek wisata ini terus dikembangkan. Dengan peluang yang dimiliki diharapkan dimasa mendatang akan mampu menyumbang PAD yang cukup tinggi terhadap Kabupaten Pati dan menjadikan Obyek Wisata Waduk

Gunungrowo Indah menjadi potensi daerah yang terus berkembang dan menjadi potensi andalan baru di sector pariwisata.

4. Faktor Ancaman

Dalam setiap upaya pengembangan pasti terdapat ancaman yang mampu menghambat proses pengembangan bila tidak dicari jalan keluarnya. Berikut adalah beberapa ancaman yang terdapat di Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah : berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan, kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek wisata, kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya, banjir bandang dan tanah longsor, dan meningkatnya peraturan pemerintah. Dan hasil tanggapan rata-rata dari pengunjung Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah :

Tabel 4.6

Mean Ancaman Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

No	Ancaman	Mean	Keterangan
1	Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan	1,34	Sangat Tinggi
2	Kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek wisata	2,34	Tinggi
3	Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya	2,45	Tinggi
4	Banjir bandang dan tanah longsor	2,00	Tinggi
5	Meningkatnya peraturan pemerintah	2,57	Rendah
Mean		2,14	Tinggi

Sumber : Hasil Penelitian Diolah

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa skor rata-rata faktor ancaman 2,14 yang terletak pada interval 1,76 – 2,50 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah mempunyai tingkat ancaman yang tinggi yang harus segera dicari solusinya karena dapat menghentikan langkah pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.

Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan menduduki skor tertinggi 1,34 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Banyaknya obyek wisata di Kabupaten Pati memberikan variasi bagi pengunjung dan memacu pengembangan obyek wisata tersebut agar dapat menarik pengunjung. Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah juga ikut dalam persaingan tersebut hal ini dapat dilihat bahwa di Kabupaten Pati juga terdapat obyek wisata alam lainnya seperti Goa Pancur, Goa Wareh, Kebun Kopi Jollong, Pantai Banyutowo, Sendang Widodari dan Goa Larangan. Untuk dapat bersaing dengan obyek-obyek lain, Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah perlu inovasi-inovasi untuk menarik pengunjung yang merupakan tugas berat bagi pengelola obyek, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas.

Untuk ancaman yang lain seperti kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek wisata, kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang sebaiknya, banjir bandang dan tanah longsor yang tergolong tinggi pada interval 1,76 – 2,50 merupakan ancaman yang disebabkan oleh manusia dan alam. Kesadaran

pengunjung untuk ikut menjaga obyek merupakan hal penting agar pengunjung satu sama lainnya memperoleh kenyamanan dan menjaga keasrian obyek wisata. Dalam pengembangan pun perlu berhati-hati agar tidak merusak lingkungan.

Meningkatnya peraturan daerah mendapat skor 2,57 yang termasuk dalam kategori rendah. Dalam perkembangan perekonomian daerah, perubahan paradigma pembangunan dari era sentralisasi menuju desentralisasi yang tertuang dalam konsep otonomi daerah dengan landasan hukumnya pada UU No. 32 Tahun 2004, memberi konsekuensi pada daerah untuk dapat menggali dan memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki sebagai penerimaan daerah yang dapat digunakan sebagai modal pembangunan tanpa harus bergantung pada pemerintah pusat. Dengan pemberian kewenangan yang luas kepada Kabupaten/Kota, maka Kabupaten/Kota dituntut harus benar-benar berpikiran jauh kedepan untuk dapat mengembangkan semua potensi sumber daya alam yang pada gilirannya akan bermuara kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini memungkinkan pemerintah daerah Pati membuat berbagai peraturan daerah. Tidak semua peraturan daerah tersebut menguntungkan semua pihak walaupun peraturan tersebut dibuat untuk kesejahteraan masyarakat Pati. Hal inilah yang perlu diwaspadai dan dicari jalan keluarnya.

Tabel 4.7
Faktor Strategis Internal Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Kekuatan			
➤ Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli.	0,1344	4	0,5376
➤ Sumber air yang melimpah	0,1120	3	0,3360
➤ Kondisi keamanan yang baik	0,1173	3	0,3519
➤ Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan	0,1306	4	0,5224
➤ Jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan kota	0,1158	3	0,3474
JUMLAH SKOR KEKUATAN			2,0953
Kelemahan			
➤ Promosi obyek wisata yang kurang baik	0,0843	2	0,1686
➤ Program pengembangan obyek wisata yang masih sederhana	0,0653	2	0,1306
➤ Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata	0,0706	1	0,0706
➤ Keadaan jalan yang kurang baik	0,0797	2	0,1595
➤ Kurangnya tenaga kerja professional dalam pengelolaan obyek wisata	0,0900	2	0,1800
JUMLAH SKOR KELEMAHAN			0,7092
JUMLAH KESELURUHAN	1		2,8045

Sumber : Hasil Penelitian Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bobot dan rating faktor strategis internal Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dimana pembobotan dilakukan dengan tujuan faktor-faktor tersebut dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Pembobotan dalam faktor-faktor strategis Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah diperoleh dari bobot = m_x/m_t , m_x : mean dari

faktor x dan m_t : mean total faktor strategis internal. Sedangkan tujuan rating adalah memberikan skala mulai dari 4 sampai 1 berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah, dan untuk skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Nilai total ini menunjukkan bagaimana Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Tabel 4.8
Faktor Strategis Eksternal Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Peluang			
➤ Otonomi daerah member keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata.	0,1123	3	0,3369
➤ Tingkat aksesibilitas yang mudah	0,1138	3	0,3415
➤ Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung	0,1291	3	0,3873
➤ Peningkatan produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada	0,1299	3	0,3896
➤ Meningkatnya investasi swasta	0,1062	3	0,3186
JUMLAH SKOR PELUANG			1,7739
Ancaman			
➤ Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan	0,0512	1	0,0512
➤ Kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek wisata	0,0894	2	0,1788
➤ Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya	0,0936	3	0,2807

➤ Banjir bandang dan tanah longsor	0,0764	2	0,1528
➤ Meningkatnya peraturan pemerintah	0,0982	2	0,1963
JUMLAH SKOR ANCAMAN			0,8598
JUMLAH KESELURUHAN	1		2,6337

Sumber: Hasil Penelitian Diolah

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

No.	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal	
	➤ Kekuatan	2,10
	➤ Kelemahan	0,71
2	Faktor Eksternal	
	➤ Peluang	1,77
	➤ Ancaman	0,86

Sumber : Hasil Penelitian Diolah

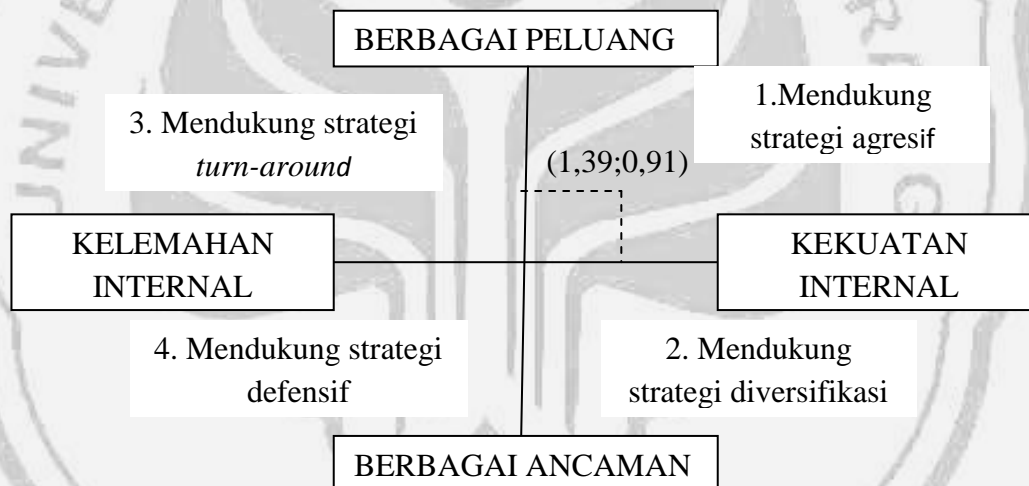
Dari uraian diatas tentang SWOT analisis, bahwa dalam kerangka strategi keseluruhan, strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan sebaik-baiknya, mencoba mengantisipasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang masih ada. Terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah memiliki kekuatan

yang dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya dengan nilai sebagai berikut :

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan (faktor internal)} : 2,10 - 0,71 = 1,39$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman (faktor eksternal)} : 1,77 - 0,86 = 0,91$$

Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam *Matrix Grand Strategy* terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata di Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah berada di posisi Strategi Pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki.



Gambar 4.1 *Matrix Grand Strategy* Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

Berdasarkan gambar pada diagram diatas menunjukkan bahwa titik potong (1,39;0,91) berada pada kuadran I, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki seperti panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli,

sumber air yang melimpah, kondisi keamanan yang baik, suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan, jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan kota serta peluang yang dimiliki antara lain otonomi daerah member keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata, tingkat aksesibilitas mudah, banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung, peningkatan produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada agar dapat mempercepat pengembangan. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif (*growth oriented strategy*).

C. Kebijakan dan Strategi

Pembangunan dan pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah pada dasarnya adalah menjadikan obyek wisata waduk gunungrowo indah sebagai obyek unggulan di Kabupaten Pati dan sebagai salah satu andalan peningkatan PAD di sector pariwisata serta mendorong pelestarian dan konservasi lingkungan fisik alam melalui pengolahan dan pengembangan yang terkontrol. Dari analisis SWOT menghasilkan empat (4) kemungkinan strategi alternative, yaitu :

1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), ialah :
 - a) Mengelola potensi obyek wisata yang dimiliki (panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli; sumber air melimpah dan suasana obyek

wisata yang memberikan kenyamanan) dengan otonomi daerah yang memberikan kewenangan pemerintah daerah untuk mengelola potensi daerahnya masing-masing.

- b) Meningkatkan keamanan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah guna menjaga kenyamanan dan menarik pengunjung.
- c) Peningkatan produk dan permainan wisata dalam pengembangannya sehingga mampu menarik investor.

2. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), ialah :

- a) Dengan otonomi daerah diharapkan dapat memberikan keluasaan pemerintah daerah untuk mempromosikan potensi yang dimiliki Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.
- b) Aksesibilitas yang mudah menuju Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dapat dicapai dengan memperbaiki jalan yang rusak dan pelebaran jalan sehingga meningkatkan jumlah pengunjung.
- c) Meningkatnya investasi swasta dapat membantu membangun fasilitas yang masih kurang memadai dan obyek-obyek yang belum dikelola secara profesional.
- d) Banyaknya wisatawan serta peningkatan produk dan atraksi wisata mendorong peningkatan kualitas SDM dalam pengelolaan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.

3. Strategi ST (*Strength and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*strength*) untuk mengatasi ancaman (*threats*), ialah :

- a) Dengan adanya panorama alam yang indah dan suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan yang dimiliki Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah maka pengunjung tidak akan bosan dalam berkunjung. Sehingga tidak terpengaruh dengan munculnya obyek wisata baru serta persaingan antar obyek wisata.
- b) Kondisi keamanan obyek wisata yang baik membantu obyek wisata dari pengunjung yang kurang sadar dalam menjaga keindahan.
- c) Sumber-sumber daya yang dikembangkan secara hati-hati dan diupayakan tidak merusak lingkungan.

4. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan menghindari ancaman (*threats*), ialah :

- a) Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan lebih bagus untuk menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar obyek wisata.
- b) Peningkatan kualitas tenaga kerja profesional dalam pengelolaan obyek wisata sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya.

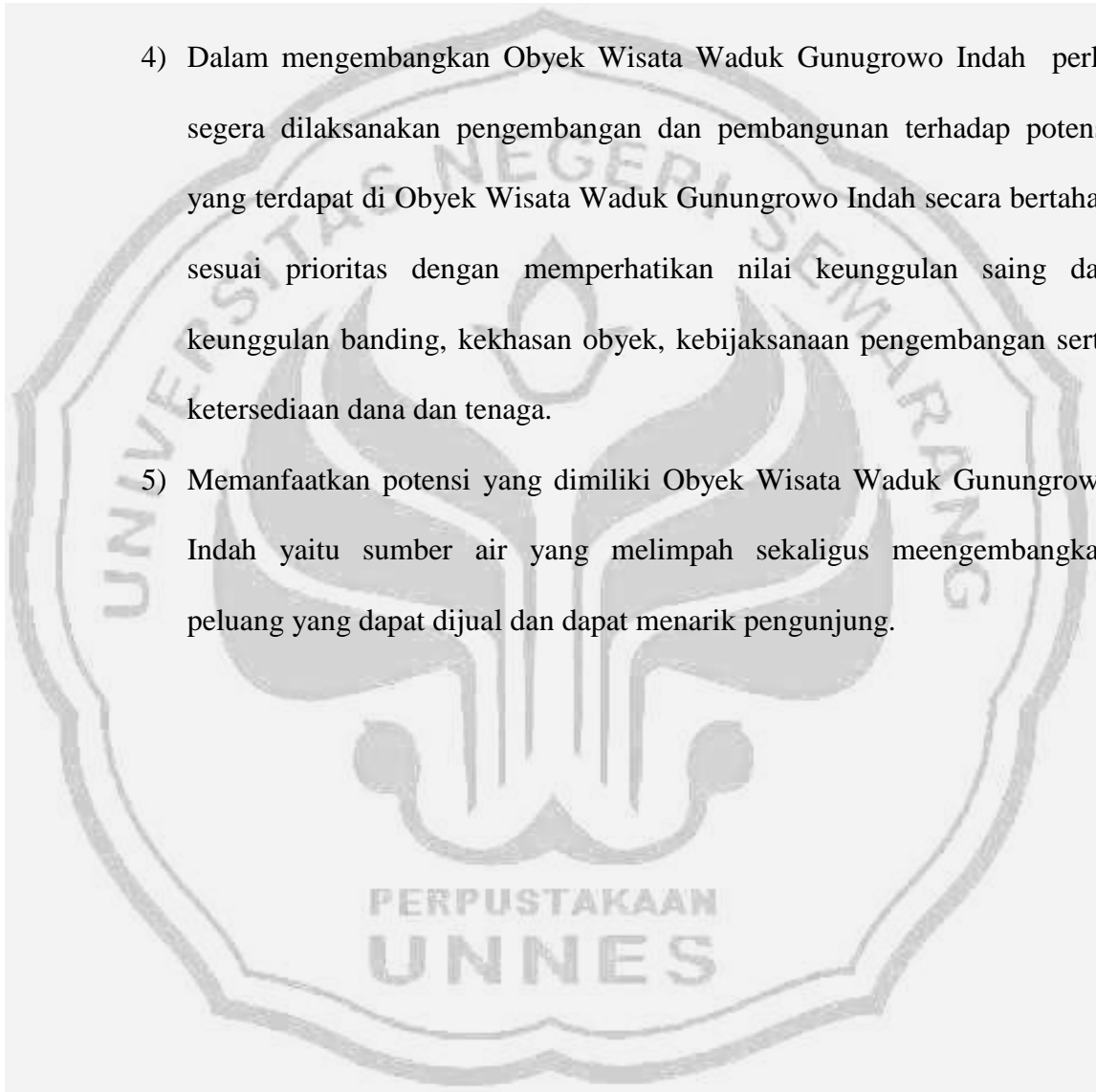
Dari hasil analisis SWOT yang dilakukan, Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah ke dalam Kuadran Pertama pada diagram SWOT, adapun alternatif strategi yang digunakan, adalah SO (*Strength and Opportunities*),

dengan pertimbangan bahwa Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah mempunyai potensi alam yang banyak dan besar untuk dikembangkan, akan tetapi belum termanfaatkan secara optimal, untuk itu dalam mengembangkan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah harus menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*). Oleh karenanya atas dasar hasil analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal tersebut di atas, maka kebijakan pengembangan pariwisata Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah adalah :

- 1) Meningkatkan promosi mengenai Obyek Wisata waduk Gunugrowo Indah melalui berbagai media baik media cetak maupun elektronik, pameran-pameran wisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang seperti membangun wahana permainan air, area outbond, kereta wisata dan fasilitas-fasilitas penunjang lain sehingga menarik dan kenyamanan bagi pengunjung. Disamping itu perbaikan jalan yang rusak dan pelebaran jalan menuju obyek wisata waduk gunungrowo indah dapat memudahkan akses bagi pengunjung.
- 3) Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah memang perlu ditingkatkan apalagi semakin bertambahnya obyek-obyek wisata lain dan bertambahnya persaingan antar obyek wisata maka Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah memerlukan inovasi baru untuk berkembang yang

lebih baik. Pemerintah daerah dalam mengembangkan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah terkendala oleh dana maka perlu bantuan dari investor swasta.

- 4) Dalam mengembangkan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah perlu segera dilaksanakan pengembangan dan pembangunan terhadap potensi yang terdapat di Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah secara bertahap sesuai prioritas dengan memperhatikan nilai keunggulan saing dan keunggulan banding, kekhasan obyek, kebijaksanaan pengembangan serta ketersediaan dana dan tenaga.
- 5) Memanfaatkan potensi yang dimiliki Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah yaitu sumber air yang melimpah sekaligus mengembangkan peluang yang dapat dijual dan dapat menarik pengunjung.



Tabel 4.10
Matriks SWOT Analisis Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Pariwisata
Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

<p>Faktor Internal</p>	<p>Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli. ➢ Sumber air yang melimpah ➢ Kondisi keamanan yang baik ➢ Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan ➢ Jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan kota 	<p>Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Promosi obyek wisata yang kurang baik ➢ Program pengembangan obyek wisata yang masih sederhana ➢ Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata ➢ Keadaan jalan yang kurang baik ➢ Kurangnya tenaga kerja professional dalam pengelolaan obyek wisata
<p>Faktor Eksternal</p> <p>Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Otonomi daerah member keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata. ➢ Tingkat aksesibilitas yang mudah ➢ Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung ➢ Peningkatan produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada ➢ Meningkatnya investasi swasta 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Memanfaatkan otonomi daerah untuk mengelola potensi alam dan obyek wisata yang menarik ➢ Inovasi produk dan atraksi wisata seperti permainan air, gardu pandang dan kereta wisata. ➢ Meningkatkan keamanan di obyek wisata guna menjaga kenyamanan dan menarik pengunjung. 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menjalin kerjasama dengan investor guna membantu pengembangan. ➢ Aksesibilitas yang mudah menuju obyek wisata waduk gunungrowo indah dapat dicapai dengan perbaikan jalan yang rusak dan pelebaran jalan. ➢ Banyaknya wisatawan serta perlunya inovasi produk dan atraksi wisata mendorong peningkatan kualitas SDM dalam pengelolaannya.
<p>Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan ➢ Kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek wisata ➢ Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya ➢ Banjir bandang dan tanah longsor ➢ Meningkatnya peraturan pemerintah 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan obyek wisata untuk menghadapi persaingan antar obyek wisata ➢ Pengembangan dan pembangunan obyek wisata yang ramah lingkungan. 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan dengan inovasi yang baru sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar obyek wisata. ➢ Peningkatan kualitas tenaga kerja professional dalam pengelolaan obyek wisata sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya

4.1.4 Kontribusi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Untuk Pendapatan Asli Daerah

Dalam mengembangkan obyek wisata diperlukan modal kepariwisataan yang mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Modal kepariwisataan terdiri atas faktor-faktor pendorong dan faktor penghambat yang dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Dengan mengetahui faktor-faktor pendorong dan faktor penghambat pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah, pemerintah daerah dapat mengambil strategi yang tepat untuk meningkatkan jumlah pendapatan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Dengan meningkatnya jumlah pendapatan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah, maka secara tidak langsung akan ikut menambah jumlah PAD Kabupaten Pati.

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai pengelola obyek wisata yang berusaha melayani masyarakat melalui sarana rekreasi telah memperoleh pendapatan atas penyelenggaraan jasa pariwisata yang telah diberikan. Dengan demikian, yang dimaksud pendapatan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan karcis kepada para pengunjung obyek wisata. Pendapatan retribusi obyek wisata wadukgunungrowo indah paling tinggi pada hari libur baik hari libur biasa maupun hari libur nasional. Untuk dapat gambaran yang lebih jelas mengenai pendapatan retribusi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Pendapatan Retribusi yang Diperoleh Dari Tiket Masuk
Tahun 2007- 2011

Tahun	Perolehan Pendapatan dari Harga Tiket Masuk	Perkembangan (Rp)	Perubahan (%)
2007	15.445.000	(6.123.000)	(0,39)
2008	9.322.000		
2009	13.705.000	4.383.000	0,46
2010	12.720.000	(985.000)	(0,07)
2011	14.080.000	1.360.000	0,10
Jumlah	65.272.000	12.851.000	1,02

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa perkembangan pendapatan dari Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah tertinggi pada tahun 2009 dengan perubahan sebesar 0,46 % dan penurunan tertinggi pada tahun 2008 sebesar 0,39 %. Untuk retribusi pendapatan diperoleh melalui tiket masuk seharga Rp 1000,00 per orang. Kenaikan dan penurunan pendapatan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu jumlah wisatawan serta besarnya tarif masuk wisatawan. Bila jumlah wisatawan meningkat, maka pendapatan juga cenderung meningkat.

Tabel 4.12
 Persentasi Kontribusi Obyek wisata Waduk Gunungrowo Indah terhadap
 Penadapatan Asli Daerah Tahun 2007-2011

Tahun	PAD Kab. Pati (Rp)	Pendapatan Obyek Wisata Waduk Gunugrowo Indah (Rp)	Kontribusi (%)
2007	78.965.731.871	15.445.000	0,00020
2008	80.677.766.092	9.322.000	0,00012
2009	90.396.847.846	13.705.000	0,00015
2010	112.526.536.706	12.720.000	0,00011
2011	134.478.849.695	14.080.000	0,00010

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Diolah

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat pemasukan pendapatan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah terhadap PAD Kabupaten Pati per tahunnya memiliki kontribusi yang masih kecil. Kontribusi terbesar Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah terhadap PAD Kabupaten Pati ada pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,00020. Dan kontribusi terendah Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah terhadap PAD Kabupaten Pati ada pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,00010. Hal ini diakibatkan karena meningkatnya PAD dari sektor lain yang tidak diikuti meningkatnya PAD dari sektor pariwisata khususnya Obyek Wisata Gunungrowo.

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah berpotensi untuk dilakukan pengembangan guna

meningkatkan kontribusi PAD yang masih kecil. Pendapatan retribusi dari Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung. Semakin besar jumlah pengunjung obyek wisata maka pendapatan retribusi dari obyek wisata tersebut juga akan ikut naik. Di lain pihak, besar kecilnya jumlah pengunjung sangat dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola terhadap obyek wisata tersebut. Dalam hal ini, pihak pengelola harus mampu mengemas obyek wisata sedemikian rupa agar layak untuk dijual.

4.2.1 Faktor Pendorong Pengembangan

Seperti yang dijelaskan pada hasil penelitian diatas, faktor pendorong pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah adalah sebagai berikut :

➤ **Potensi Alam**

Alam yang masih asli dan indah yang didukung dengan suasana pedesaan memberikan udara yang sejuk dan bersih membuat nyaman bagi pengunjung. Dengan adanya sumber air yang memiliki debit sangat besar dengan kepadatan vegetasi yang beragam serta lingkungan pedesaan yang dimiliki Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah jadi sangat mendorong dalam pengembangan dan menjadi keunikan serta keunggulan tersendiri bagi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

➤ **Sumber Air yang Melimpah**

Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah mempunyai sumber mata air yang jernih dan melimpah mampu menampung air sekitar 5,5 juta meter kubik yang menjadi potensi unggulan obyek tersebut. Waduk Gunungrowo Indah

ini, selain berfungsi sebagai tempat wisata alam. juga sebagai tempat bagi penduduk setempat yang mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan di mana mereka biasa menjala ikan yang cukup melimpah di waduk ini. Tidak heran banyak penjual ikan olahan yang membuka warung di sekitar waduk dengan harga terjangkau. Waduk ini mempunyai luas daerah tangkapan sebesar 10,45 km². Waduk ini juga digunakan sebagai saluran irigasi sebesar 6052 Ha.

➤ **Kondisi Keamanan yang Baik**

Kondisi keamanan yang baik di lokasi obyek wisata merupakan faktor penting dalam pengembangannya. Keamanan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah cukup baik karena melibatkan warga sekitar dan polsek terdekat untuk menjaga obyek tersebut. Keamanan diperlukan untuk menjaga barang-barang pengunjung yang ditinggal bermain ataupun berjalan-jalan di sekitar waduk dari tindakan pencurian yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Dengan kondisi keamanan yang baik membuat nyaman pengunjung yang ingin berekreasi di obyek wisata tersebut.

➤ **Suasana Obyek Wisata yang Memberikan Kenyamanan**

Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah merupakan tempat wisata yang memberikan kenyamanan dan kesejukan. Ketika masuk ke kawasan obyek wisata maka kita akan diberikan pemandangan yang indah seperti pemandangan waduk yang indah dengan background Gunung Muria,

suasana yang hijau, teduh dengan pepohonan yang membuat mata tak bosan untuk memandangnya dari gardu pandang yang ada di lokasi obyek wisata. Disana juga ada jalan beraspal yang mengitari waduk yang bias digunakan pengunjung obyek wisata untuk mengelilingi waduk dengan menggunakan kendaraan bermotor ataupun berjalan kaki.

➤ **Jarak Tempuh Obyek Wisata yang Dekat dengan Kota**

Lokasi waduk sangat mudah dijangkau dari Kota Pati, Jarak dari Kota Pati ± 16 Km. Dengan banyaknya angkutan kota yang tersedia sampai sore hari, dengan satu kali naik angkutan (Jurusan Pati – Gunung Rowo) sampailah kita ke ujung jalan yang merupakan pintu masuk Waduk Gunung Rowo. Juga bagi yang membawa kendaraan pribadi akan mudah karena tidak banyak persimpangan yang harus di lalui dan hanya mengikuti satu jalan utama yang akan mengantar kita sampai ke lokasi. Perjalanan ke Waduk Gunung Rowo juga memiliki pemandangan yang indah. Selain persawahan hijau membentang ada pula pemandangan penambang pasir tradisional di sebuah sungai kecil. Perjalanan dari kota Pati kurang lebih ditempuh dalam waktu setengah jam.

4.2.2 Faktor Penghambat Pengembangan

Adapun faktor-faktor penghambat pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah antara lain :

➤ Program Pengembangan Obyek Wisata yang Masih Sederhana

Pengembangan yang dilakukan pada Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah pada umumnya masih sederhana. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Kasi Pengembangan Produksi pada Disbudparpora Kabupaten Pati, pada tahun 2013 ini ada program jangka pendek untuk pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo yaitu pembangunan gapura pintu masuk obyek wisata, pemasangan baliho dan spanduk di tempat – tempat obyek wisata, biro perjalanan, hotel, dan rumah makan dalam rangka menyongsong / mensukseskan Visit Jateng 2013. Diharapkan program jangka pendek tersebut mampu meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke obyek wisata.

➤ Keterbatasan Anggaran untuk Biaya Sarana dan prasarana Obyek Wisata

Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata dengan mean 1,86 yang masuk pada kategori tinggi. Keterbatasan dana ini yang mengakibatkan tersendatnya pengembangan obyek wisata yang menjadikan pengembangan obyek wisata waduk gunungrowo indah masih sederhana.

➤ Promosi Obyek Wisata yang Masih Kurang

Promosi pariwisata di Kabupaten Pati masih tergolong kurang efektif yang terlihat dari belum adanya peningkatan arus kunjungan wisatawan di Kabupaten Pati yang signifikan. Sistem promosi yang dijalankan pada kepariwisataan Kabupaten Pati ini sekarang hanya terbatas pada sistem

promosi dengan menggunakan pamflet dan buletin pada acara festival baik pada tingkat regional, provinsi maupun nasional.

➤ Keadaan Jalan yang Kurang Baik

Letak Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah yang dekat dengan kota Pati membuatnya cukup strategis akan tetapi hal ini tidak didukung dengan kondisi jalan yang baik dan sempit. Hal ini dapat dilihat banyak jalan yang berlubang yang diakibatkan banyaknya truk bermuatan berat yang melintasinya. Keadaan jalan yang kurang baik dan sempit akan menjadi hambatan yang besar jika tidak ditangani karena dapat mengurangi jumlah pengunjung yang ingin berkunjung ke obyek wisata Waduk Gunungrowo Indah karena jalan yang dilalui untuk menuju ke obyek wisata kurang begitu nyaman.

➤ Kurangnya Tenaga Kerja Profesional dalam Pengelolaan Obyek Wisata

Manajerial merupakan komponen yang dibutuhkan untuk semua kegiatan usaha. Manajemen yang baik dalam promosi, perencanaan, pemasaran maupun pengembangan produk agrowisata sangat mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan arus pengunjung. Namun, pengelolaan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah masih terlihat kurang profesional. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kuantitas maupun kualitas dari tenaga kerja yang ada sehingga mereka kurang menguasai permasalahan.

Menurut hasil wawancara dengan Kasi Pengembangan Produksi, kualitas tenaga kerja yang dimiliki oleh pengelola Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

SDMnya masih rendah karena tidak sesuai dengan spesialisasi bidang pariwisata. Sehingga, perlu tenaga pengelola khusus dari pariwisata agar dapat mengelola obyek wisata dengan baik.

4.2.3 Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

Perumusan strategi pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis yang mengkombinasikan antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Berdasarkan kekuatan, kelemahan, kekuatan dan ancaman yang dimiliki oleh Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah maka diperoleh strategi yang bisa dilakukan oleh pemerintah :

1. Meningkatkan promosi obyek wisata

Pemasaran atau promosi dan inovasi kegiatan-kegiatan pariwisata penting untuk dilakukan karena hal tersebut dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Dalam promosi dan inovasi pariwisata harus didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang menarik dalam obyek wisata, sehingga mampu mempengaruhi pengunjung untuk datang.

2. Meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang seperti membangun wahana permainan air, outbond, gardu pandang, kereta wisata dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya sehingga menarik dan member kenyamanan bagi pengunjung. Disamping itu perbaikan jalan yang rusak dan pelebaran jalan tentunya dapat memudahkan akses bagi pengunjung Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.

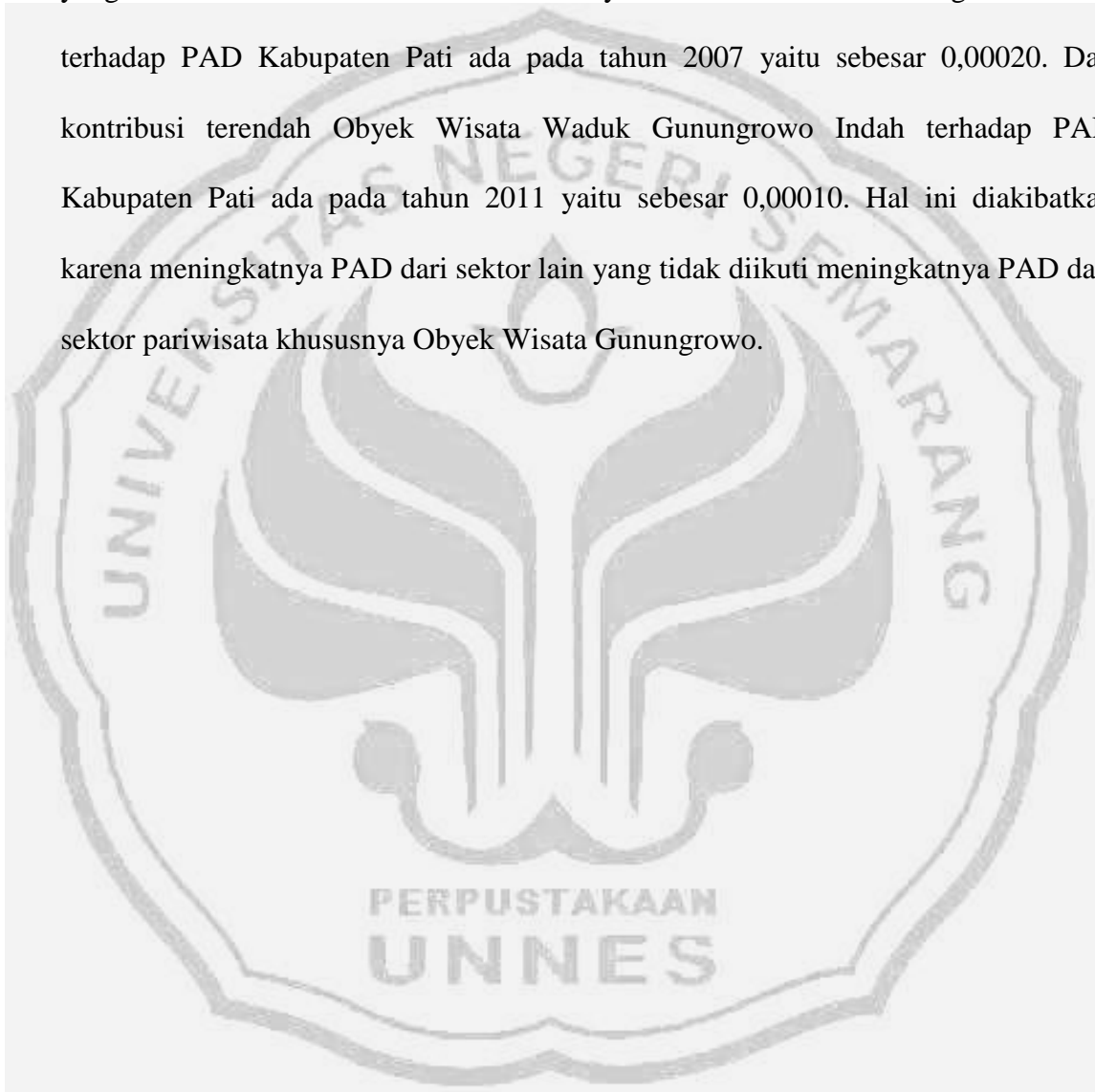
3. Memanfaatkan potensi yang ada yang dimiliki Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah, mengingat bertambahnya obyek wisata lain dan bertambahnya persaingan-persaingan antar obyek wisata maka Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah memerlukan inovasi baru untuk berkembang yang lebih baik dan menjalin kerjasama dengan pihak swasta.

4.2.4 Kontribusi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah terhadap PAD

Dalam mengembangkan obyek wisata diperlukan modal kepariwisataan yang mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Modal kepariwisataan terdiri atas faktor-faktor pendorong dan faktor penghambat yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Dengan mengetahui identifikasi faktor-faktor pendorong dan faktor penghambat pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah, pemerintah dapat melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan jumlah pendapatan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Dengan meningkatnya jumlah pendapatan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah, maka secara tidak langsung akan menambah jumlah PAD Kabupaten Pati

Dinas Pariwisata sebagai pengelola obyek wisata yang berusaha melayani masyarakat melalui sarana rekreasi telah memperoleh pendapatan atas penyelenggaraan jasa pariwisata yang telah diberikan. Dengan demikian, yang dimaksud pendapatan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan karcis kepada para wisatawan.

Menurut hasil penelitian, pemasukan pendapatan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah terhadap PAD Kabupaten Pati per tahunnya memiliki kontribusi yang masih kecil. Kontribusi terbesar Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah terhadap PAD Kabupaten Pati ada pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,00020. Dan kontribusi terendah Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah terhadap PAD Kabupaten Pati ada pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,00010. Hal ini diakibatkan karena meningkatnya PAD dari sektor lain yang tidak diikuti meningkatnya PAD dari sektor pariwisata khususnya Obyek Wisata Gunungrowo.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Dalam penelitian ini, faktor pendorong yang memperoleh kategori sangat tinggi adalah panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli serta suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung obyek wisata. Faktor penghambat yang memperoleh kategori sangat tinggi yaitu keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata, dan berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan.
2. Dengan adanya panorama alam yang indah dan suasana dan suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan yang dimiliki oleh Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah maka pengunjung tidak akan bosan dalam berkunjung. Sehingga tidak terpengaruh dengan munculnya obyek wisata baru serta persaingan antar obyek wisata. Maka pemerintah harus meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang seperti membangun wahana permainan air, outbond, gardu pandang, kereta wisata dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya sehingga menarik dan member kenyamanan bagi pengunjung. Disamping itu perbaikan jalan yang rusak dan pelebaran jalan tentunya dapat memudahkan akses bagi pengunjung Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.

3. Kontribusi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dari tahun ke tahun bila dilihat dari persentasinya masih cenderung sedikit sekali kontribusinya. Hal ini dikarenakan jumlah pengunjung yang masih sedikit. Semakin besar jumlah pengunjung obyek wisata maka pendapatan retribusi dari obyek wisata tersebut juga akan ikut naik.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Pemerintah Kabupaten Pati perlu terus meningkatkan pelayanan publik di daerah wisata seperti kebersihan, kenyamanan dan pelayanan sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Karena saat ini fasilitas publik Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah kurang begitu baik. Selain itu jika jumlah wisatawan dapat meningkat dari tahun ke tahun maka diharapkan pendapatan pariwisata dapat meningkat juga. Namun pemerintah juga harus dapat mengoptimalkan agar pengeluaran yang di keluarkan tidak melebihi pendapatan yang masuk.
2. Untuk menunjang pengembangan obyek wisata, aksesibilitas menuju ke obyek dan daya tarik wisata yang terdapat di Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah perlu ditingkatkan.
3. Pemanfaatan teknologi informasi perlu ditingkatkan untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi-potensi wisata kepada masyarakat luas. Selain mengenalkan kepada masyarakat luas, pemanfaatan teknologi informasi juga

dapat menarik investor-investor untuk berkontribusi aktif dalam usaha peningkatan Obyek Wisata Waduk Gnungrowo Indah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- BPS Kabupaten Pati. 2007-2011. *Pati Dalam Angka*. Pati
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Burkart, A. J. dan Medlik, S. 1981. *Tourism: Past, Present and Future*. London: Heinemann.
- Cohen, Erik. 1974. *Who Is A Tourist? A Conceptual Clarification¹*. The Sociological Review, 22. The Hebrew University
- Lituhayu, Heri. 2011. *Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pati*. Universitas Diponegoro
- Oka, A. Yoeti. 2005. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Pendit, Nyoman. 2002. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT Pradnya Paramiata
- Pitana, I Gede. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta. PT Grafindo Persada
- Ross, Glenn F. 1998. *Psikologi Pariwisata*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka
- Setianingsih, Wahyu. 2005. *Pengembangan Obyek Wisata Serulingmas Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik : Untuk Keuangan & Pembangunan Daerah*. Yogyakarta : ANDI
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI

T. Hani Handoko. 1996, *Manajemen Perencanaan dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : PT. BPFE.

Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2000. *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta

Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004. *Tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta

Undang-Undang RI No.9 Tahun 1990. *Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta

Veithzal Rivai, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Jakarta: Grafindo.

Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI

Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta : PT Pradnya Paramita

Yuningsih, N. 2005. *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis Jawa Barat*. Universitas Negeri Semarang.

Yuwana, Deva Milian S. 2010. *Analisis Permintaan Kunjungan Objek Wisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara*. Universitas Diponegoro

PERPUSTAKAAN
UNNES



LAMPIRAN



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 227 / P / 2012

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2011/2012

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Ekonomi Pembangunan/Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Ekonomi Pembangunan/Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Ekonomi Pembangunan/Ekonomi Pembangunan Tanggal 13 Januari 2012

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
1. Nama : Dra Y. Titik Haryati, M.Si
NIP : 195206221976122001
Pangkat/Golongan : IV/b - Pembina Tk. I
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : KUSUMANTORO, S.Pd., M.Si
NIP : 197805052005011001
Pangkat/Golongan : III/b - Penata Muda Tk. I
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : ANGA PRADIKTA
NIM : 7450408015
Jurusan/Prodi : Ekonomi Pembangunan/Ekonomi Pembangunan
Topik : Pengembangan Sektor Pariwisata
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DISAPKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 19 - 1 - 2012



- Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)**

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp/Fax. 8508015, e-mail : fe@unnes.ac.id

Nomor : 18 / UN 37.1.7/PP/2013

7 Januari 2013

Lam. : --

Hal. : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. : Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
Jl. Panglima Sudirman No. 12
di
Kabupaten Pati

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

N a m a : ANGGA PRADIKTA
N I M : 7450408015
Jurusan/Prodi : Ekonomi Pembangunan / S1
Semester : IX
Alamat : Perumahan Puri Baru Permai RT.03 RW.04 Pati.

akan menyusun skripsi dengan judul : "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kab. Pati."

Berkenaan dengan hal tersebut, mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk melakukan Penelitian di **Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga** Kabupaten Pati, dengan alokasi waktu bulan **Januari s.d Maret 2013**.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih

an. Dekan.
Pembantu Dekan Bid. Mawa.,

Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si ✍
NIP. 196702071992031001

Tembusan :

1. Pembantu Dekan Bid. Akademik
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Unnes



PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA
PEMUDA DAN OLAH RAGA

Jl. P. Sudirman No. 12 Pati Telp.(0295) 385651 - 385457 Fax. (0295) 385457

P A T I 59113

SURAT KETERANGAN

Nomor : 42.3/ **73** /2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BAMBANG SANTOSA, SPd,MM
 NIP : 19640516 198803 1 001
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk I (IV/b)
 Jabatan : Sekretaris Dinas
 Unit Kerja : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga
 Kabupaten Pati

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang dibawah ini :

Nama : ANGGA PRADIKTA
 NIM : 7450408015
 Jurusan : Ekonomi Pembangunan
 Fakultas : Ekonomi
 Alamat : Desa Puri Rt 03 Rw IX Kec. Pati Kab. Pati

Telah melakukan penelitian di Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pati selama 1 (satu) bulan dari tanggal 20 Desember 2012 s.d 31 Januari 2013, dalam rangka menyelesaikan skripsinya yang berjudul "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pati.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 2 Februari 2013

An. KEPALA DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA

DAN OLAH RAGA
 KABUPATEN PATI
 Sekretaris

BAMBANG SANTOSA, SPd,MM
 Pembina Tk I
 NIP. 19640516 198803 1 001

4. Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan				
5. Jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan Kota				
B. KELEMAHAN				
1. Promosi obyek wisata yang kurang baik				
2. Program pengembangan obyek wisata yang masih sederhana				
3. Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata				
4. Keadaan jalan yang kurang baik				
5. Kurangnya tenaga kerja profesional dalam pengelolaan obyek wisata				
II. RATING FAKTOR EKSTERNAL	4	3	2	1
A. PELUANG				
1. Otonomi daerah memberi keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata				
2. Tingkat aksesibilitas yang mudah				
3. Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung				
4. Peningkatan produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada				
5. Meningkatnya investasi swasta				
B. ANCAMAN				
1. Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan				
2. Kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek wisata				

3. Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya				
4. Banjir bandang dan lahan longsor				
5. Meningkatnya peraturan pemerintah				



PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA WADUK GUNUNGROWO
INDAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
(PAD) KABUPATEN PATI

Wawancara Dinas Budparpora

Identitas Narasumber

Nama :

Alamat :

Pekerjaan / jabatan :

Pelaksanaan Wawancara

Hari / tanggal :

Tempat :

Pertanyaan

1. Sarana dan prasarana

- a) Sarana dan prasarana apakah yang telah diberikan pemerintah Kabupaten Pati untuk Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah? Dan bagaimana kondisinya?
- b) Fasilitas-fasilitas apa yang akan diberikan pemerintah Kabupaten Pati untuk kedepannya?
- c) Kendala apa saja yang ada dalam pembangunan maupun pemeliharaan sarana dan prasarana Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah?

2. Promosi

- a) Promosi apa saja yang dilakukan oleh Dinas Budparpora Kabupaten Pati untuk Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah?
- b) Kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi oleh Dinas Budparpora dalam mempromosikan dan memasarkan agar lebih dikenal oleh masyarakat?

PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA WADUK GUNUNGROWO
INDAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
(PAD) KABUPATEN PATI

Wawancara Dinas Budparpora

Identitas Narasumber

Nama :

Alamat :

Pekerjaan / jabatan :

Pelaksanaan Wawancara

Hari / tanggal :

Tempat :

Pertanyaan

1. Program Pengembangan

- a) Program pengembangan apa saja yang dilakukan pemerintah Kabupaten Pati untuk Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah? Dan apa saja hambatannya?
- b) Sejauh ini bagaimana tahap pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah?
- c) Apa saja program jangka pendek dan jangka panjang yang diterapkan Dinas Budparpora terhadap Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah?
- d) Bagaimana kualitas tenaga kerja yang dimiliki pengelola Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah? Dan apakah ada pelatihan untuk pengelola?
- e) Adakah kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah?

2. Faktor-faktor yang mendorong dan penghambat pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

- a) Faktor-faktor apa yang mendorong pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah?
- b) Bagaimana memanfaatkan faktor-faktor pendorong tersebut secara maksimal?
- c) Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah? Dan bagaiman solusi mengatasinya?



Rekapitulasi Faktor Strategis Internal Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

Responden	Faktor Internal									
	Kekuatan					Kelemahan				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
R1	4	3	3	4	3	2	2	1	2	3
R2	4	4	3	4	3	3	2	1	2	2
R3	4	3	3	2	3	2	2	1	2	2
R4	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3
R5	4	4	3	3	4	2	2	1	2	3
R6	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3
R7	4	4	3	3	3	2	2	1	2	2
R8	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2
R9	3	2	3	4	2	3	1	2	2	2
R10	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3
R11	4	4	3	4	3	2	1	1	2	2
R12	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3
R13	3	3	4	3	3	2	2	1	2	2
R14	4	2	3	4	3	3	1	2	2	2
R15	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3
R16	4	2	3	4	3	2	2	2	2	3
R17	3	4	3	3	3	2	1	3	2	2
R18	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2
R19	4	4	3	3	3	2	2	1	2	3
R20	3	2	2	4	3	3	1	3	1	2
R21	4	4	3	3	3	2	1	1	2	2
R22	3	4	3	3	3	2	2	1	2	2
R23	4	4	3	3	3	3	1	2	2	3
R24	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3
R25	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3
R26	4	4	3	4	3	2	2	3	2	2
R27	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2
R28	3	3	3	4	3	3	1	2	2	2
R29	4	3	3	4	3	2	2	1	3	3
R30	4	4	3	4	3	2	1	1	2	2
R31	4	4	3	4	3	2	1	2	2	2
R32	3	3	3	4	4	2	2	1	2	2
R33	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3

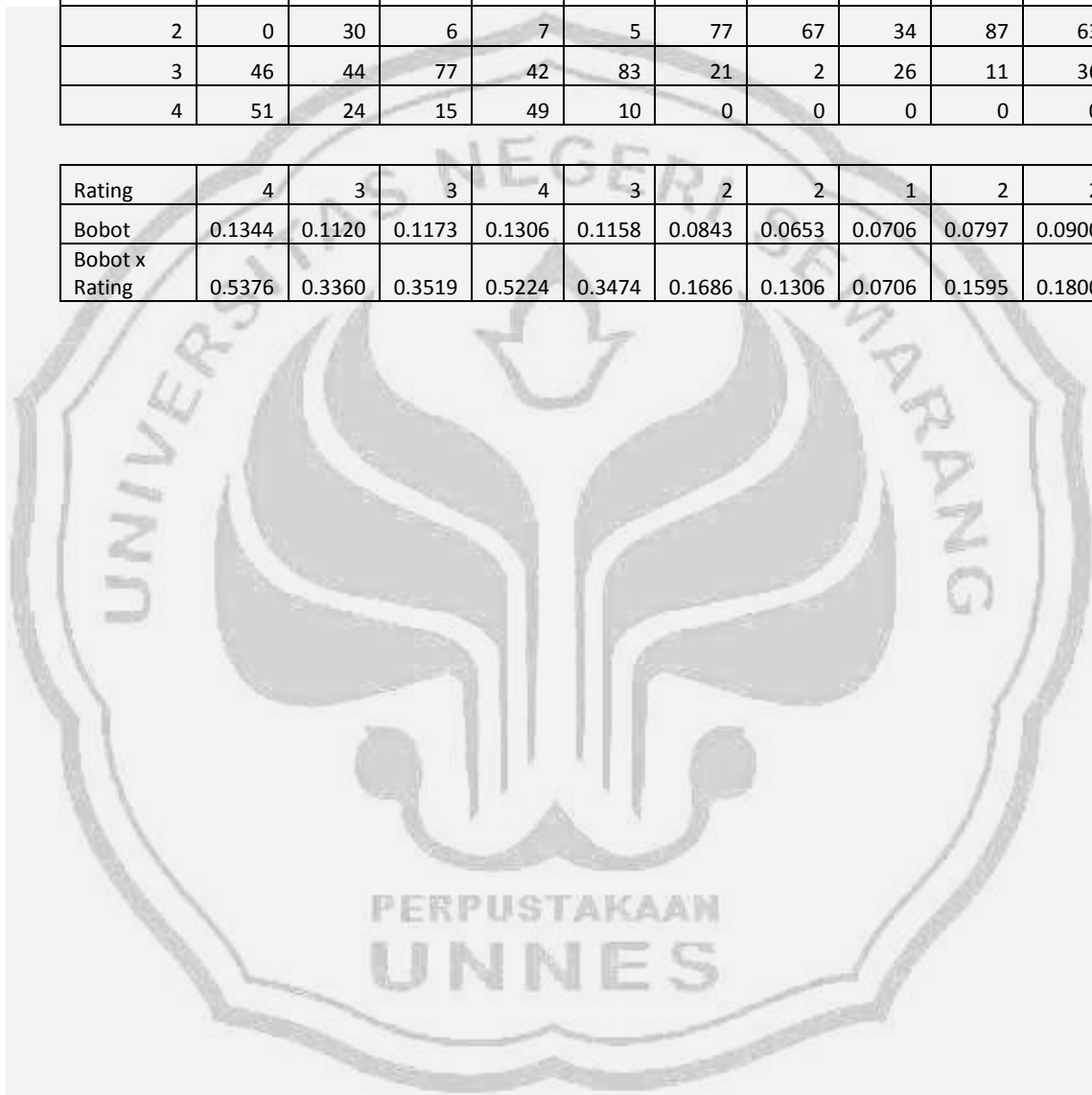
Responden	Faktor Internal									
	Kekuatan					Kelemahan				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
R34	4	4	3	4	3	2	2	2	2	3
R35	4	2	3	4	2	2	1	1	2	2
R36	3	3	3	4	3	2	1	1	2	3
R37	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2
R38	4	2	3	3	3	2	1	3	2	2
R39	4	4	3	3	3	2	2	1	2	2
R40	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2
R41	4	2	3	4	2	3	1	2	2	2
R42	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3
R43	4	4	3	4	3	2	1	1	2	2
R44	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3
R45	4	4	3	3	3	2	1	1	2	2
R46	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2
R47	4	2	3	3	3	3	2	1	2	2
R48	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2
R49	4	2	3	3	3	3	1	2	2	3
R50	4	2	3	3	4	2	2	1	2	3
R51	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3
R52	4	2	3	3	3	2	2	1	2	2
R53	4	3	3	3	3	3	1	2	2	3
R54	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3
R55	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3
R56	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2
R57	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2
R58	4	4	3	3	3	2	2	1	2	2
R59	4	2	3	4	2	2	2	1	2	2
R60	3	3	3	4	3	2	2	1	2	3
R61	4	4	3	3	3	3	1	2	2	3
R62	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3
R63	4	4	3	4	3	2	1	1	2	2
R64	4	4	3	4	3	2	2	3	2	2
R65	4	2	3	3	3	3	2	1	2	2
R66	4	3	4	3	3	2	2	1	2	2
R67	4	3	3	4	3	3	1	2	2	2
R68	3	3	3	4	3	2	2	1	3	3

Responden	Faktor Internal									
	Kekuatan					Kelemahan				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
R69	3	2	4	4	4	2	2	1	2	3
R70	4	3	3	3	3	2	2	1	2	2
R71	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2
R72	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3
R73	3	4	3	4	3	2	2	3	2	2
R74	4	2	3	3	3	3	2	1	2	2
R75	4	3	4	3	3	2	2	1	2	2
R76	4	4	3	4	3	2	2	3	2	2
R77	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2
R78	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2
R79	4	3	2	4	3	2	2	1	3	3
R80	4	2	3	3	2	2	2	1	2	2
R81	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3
R82	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2
R83	4	2	3	2	4	2	2	2	2	3
R84	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3
R85	4	2	4	3	3	2	2	3	2	2
R86	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2
R87	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2
R88	3	3	4	3	3	2	2	1	2	2
R89	4	3	4	2	3	2	2	3	2	2
R90	3	2	3	4	3	3	1	2	2	2
R91	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3
R92	4	2	3	3	3	3	2	1	2	2
R93	3	3	4	3	3	2	2	1	2	2
R94	4	3	3	3	4	2	2	1	2	3
R95	3	3	3	4	3	2	1	2	2	3
R96	4	2	3	4	3	2	1	3	2	2
R97	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2
R98	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2
R99	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2
R100	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2
Jumlah	354	295	309	344	305	222	172	186	210	237
	3.54	2.95	3.09	3.44	3.05	2.22	1.72	1.86	2.10	2.37

Jumlah
Mean 26.34

Frekuensi											
1	0	0	0	0	0	0	30	40	1	0	
2	0	30	6	7	5	77	67	34	87	63	
3	46	44	77	42	83	21	2	26	11	36	
4	51	24	15	49	10	0	0	0	0	0	

Rating	4	3	3	4	3	2	2	1	2	2	
Bobot	0.1344	0.1120	0.1173	0.1306	0.1158	0.0843	0.0653	0.0706	0.0797	0.0900	1
Bobot x Rating	0.5376	0.3360	0.3519	0.5224	0.3474	0.1686	0.1306	0.0706	0.1595	0.1800	2.8045



Rekapitulasi Faktor Strategis Eksternal Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

Responden	Faktor Eksternal									
	Peluang					Ancaman				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
R1	3	3	3	4	3	1	3	3	2	2
R2	3	4	4	3	3	1	2	2	2	3
R3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3
R4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2
R5	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3
R6	2	2	3	4	2	2	3	2	1	2
R7	3	3	3	3	4	2	2	1	2	3
R8	3	3	3	4	3	2	2	1	2	4
R9	3	4	3	3	2	2	3	1	2	2
R10	3	3	3	4	3	1	3	3	2	2
R11	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3
R12	3	3	4	3	3	1	3	3	2	2
R13	3	3	4	4	3	1	2	3	2	3
R14	3	3	4	4	2	1	2	3	2	2
R15	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3
R16	3	3	4	4	3	1	2	3	2	2
R17	3	4	3	3	2	1	2	3	2	3
R18	2	2	3	4	2	1	3	3	2	4
R19	4	3	3	4	3	1	3	2	2	4
R20	3	3	3	4	3	1	2	2	2	3
R21	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2
R22	3	3	3	3	4	2	2	1	2	2
R23	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2
R24	3	3	3	4	3	1	3	3	2	4
R25	2	2	3	4	2	2	3	2	1	2
R26	3	4	3	3	2	1	2	3	2	4
R27	2	2	3	4	2	1	3	3	2	2
R28	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2
R29	3	3	4	4	3	1	2	3	2	2
R30	3	3	4	3	3	1	3	3	2	2
R31	3	3	4	4	2	1	3	2	1	4
R32	3	4	3	3	2	1	3	3	2	2
R33	3	3	3	4	3	2	3	1	2	4
R34	3	3	3	3	4	1	3	3	2	2
R35	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2
R36	3	3	3	4	3	2	2	1	2	2
R37	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3
R38	3	4	3	3	2	1	2	3	2	2
R39	3	3	3	3	4	2	2	1	2	2
R40	3	3	3	4	3	2	2	1	2	3
R41	3	4	3	3	2	2	3	1	2	3
R42	3	3	3	4	3	1	3	3	2	2

Responden	Faktor Eksternal									
	Peluang					Ancaman				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
R43	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2
R44	3	3	4	3	3	1	3	3	2	3
R45	3	3	4	3	3	1	3	3	2	2
R46	3	4	3	3	2	1	2	3	2	2
R47	3	4	4	3	3	1	2	2	2	3
R48	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2
R49	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2
R50	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2
R51	2	2	3	4	2	2	3	2	1	2
R52	3	3	3	3	4	2	2	1	2	2
R53	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2
R54	3	3	3	4	3	1	3	3	2	2
R55	2	2	3	4	2	2	3	2	1	2
R56	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3
R57	3	4	3	3	2	1	2	3	2	2
R58	3	3	3	3	4	2	2	1	2	3
R59	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2
R60	3	3	3	4	3	2	2	1	2	2
R61	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3
R62	3	3	4	3	3	1	3	3	2	2
R63	3	3	4	3	3	1	3	3	2	2
R64	3	4	3	3	2	1	2	3	2	2
R65	3	4	4	3	3	1	2	2	2	3
R66	3	3	4	4	3	1	2	3	2	2
R67	3	3	4	4	2	1	2	3	2	2
R68	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2
R69	3	3	3	3	4	1	3	3	2	2
R70	3	3	3	3	4	2	2	1	2	2
R71	4	3	4	3	3	1	2	3	3	3
R72	4	3	3	4	3	1	2	3	2	2
R73	3	4	3	3	2	1	2	3	2	2
R74	3	4	4	3	3	1	2	2	2	1
R75	3	3	4	4	3	1	2	3	2	2
R76	3	4	3	3	2	1	2	3	2	2
R77	2	2	3	4	2	1	3	3	2	4
R78	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2
R79	3	3	4	4	3	1	2	3	2	3
R80	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2
R81	3	3	3	4	3	2	2	1	2	4
R82	3	2	3	3	2	1	2	3	3	4
R83	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2
R84	2	2	3	4	2	1	3	2	1	3
R85	3	3	3	3	4	1	2	1	2	3
R86	3	3	3	4	3	2	2	1	2	3

Responden	Faktor Eksternal									
	Peluang					Ancaman				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
R87	3	4	4	3	3	1	2	2	2	4
R88	3	3	4	4	3	1	2	3	2	2
R89	3	3	4	4	3	1	2	3	2	2
R90	4	3	4	4	2	1	2	3	2	2
R91	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4
R92	3	4	4	3	3	1	2	2	2	4
R93	3	3	4	4	3	1	2	3	2	2
R94	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2
R95	2	2	3	4	2	2	3	2	1	4
R96	3	2	3	3	3	1	2	2	2	4
R97	3	4	3	3	2	1	2	3	2	3
R98	3	4	3	3	2	1	2	3	2	4
R99	2	2	3	4	2	1	3	3	2	4
R100	3	4	3	3	2	1	2	3	2	2
Jumlah	294	298	338	340	278	134	234	245	200	257
	2.94	2.98	3.38	3.40	2.78	1.34	2.34	2.45	2.00	2.57

Jumlah Mean 26.18

Frekuensi										
1	0	0	0	0	0	66	0	16	7	1
2	13	22	0	0	31	34	66	23	85	57
3	78	57	61	59	58	0	33	60	7	23
4	6	19	37	38	9	0	0	0	0	17

Rating	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	
Bobot	0.1123	0.1138	0.1291	0.1299	0.1062	0.0512	0.0894	0.0936	0.0764	0.0982	1
Bobot x Rating	0.3369	0.3415	0.3873	0.3896	0.3186	0.0512	0.1788	0.2807	0.1528	0.1963	2.6337

PERPUSTAKAAN
UNNES

PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA WADUK GUNUNGROWO
INDAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
(PAD) KABUPATEN PATI

Wawancara Dinas Budparpora

Identitas Narasumber

Nama : Wiyadi S.Pd, MM

Alamat : Sidokerto Rt 07 / Rw 02

Pekerjaan / jabatan : Kasi Pemasaran dan Promosi

Pelaksanaan Wawancara

Hari / tanggal : Selasa, 15 Januari 2013

Tempat : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Pati

Pertanyaan

3. Promosi

c) Promosi apa saja yang dilakukan oleh Dinas Budparpora Kabupaten Pati untuk Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah?

Jawab : promosi yang dilakukan lewat media cetak, elektronik, leaflet, buflet yang disebarakan baik tingkat Kabupaten, Propinsi, maupun Nasional

d) Kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi oleh Dinas Budparpora dalam mempromosikan dan memasarkan agar lebih dikenal oleh masyarakat?

Jawab : Kendala yang dihadapi dalam promosi adalah :

1. Dana
2. Prasarana yang ada belum terakses secara maksimal
3. Penyusunan wingki travel belum bisa terakses lengkap serta potensi yang ada di sekitar Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah belum bisa maksimal

4. Faktor-faktor yang mendorong dan penghambat pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

d) Faktor-faktor apa yang mendorong pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah?

Jawab : Faktor yang mendorong yaitu akses jalan dari jalan lingkar Waduk Gunungrowo Indah.

e) Bagaimana memanfaatkan faktor-faktor pendorong tersebut secara maksimal?

Jawab : Upaya yang telah dilakukan untuk mendorong maju obyek wisata yaitu bekerjasama dengan masyarakat sekitar dan menjaga kelestarian lingkungan waduk beserta dinas terkait.

f) Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah? Dan bagaiman solusi mengatasinya?

Jawab : Penghambat dalam pengembangan yaitu jalan dari kabupaten ke lokasi yang semula aspal 6 meter menjadi 12 meter dan tempat sarana parkir untuk para pengunjung agar bisa masuk.

Solusi nya memanfaatkan yang sudah ada dan mengusulkan ke Propinsi untuk jalan Propinsi.





